

UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV DI MI MAMBA'UL KHAIR NW BERTAIS KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023



Oleh

Muhammad Alawi Nabhani
NIM 190106099

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI *DIRECTED READING THINKING ACTIVITY* (DRTA) UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV DI MI MAMBA'UL KHAIR NW BERTAIS KECAMATAN SANDUBAYA KOTA MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023

Skripsi

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

Muhammad Alawi Nabhani

NIM 190106099

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Muhammad Alawi Nabhani NIM : 190106099 dengan judul "Upaya Guru dalam Menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV di MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji:

Disetujui Pada tanggal : Rabu, 14-Sep-2023



Pembimbing I,


Dr. Muammar, M.Pd.
NIP.198112312006041003

Pembimbing II,

 
Wahyu Hananingsih, M.Pd.
NIP.198912132019032006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, Rabu, 14- Sept- 2023

Hal : **Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataram**
Assalamualaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa/i : Muhammad Alawi Nabhani

NIM : 190106099

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Judul : Upaya Guru dalam Menerapkan Strategi *Directed*

Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Mengatasi

Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas

IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan

Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munawiqiyah* skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami

berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munawiqiyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,

Dr. Muammar, M.Pd.
NIP.198112312006041003

Pembimbing II,

Wahyu Hananingsih, M.Pd.
NIP.198912132019032006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Alawi Nabhani**

NIM : **190106099**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Upaya Guru dalam Menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 18 - September - 2023

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan Mataram



Muhammad Alawi Nabhani

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Muhammad Alawi Nabhani, NIM 190106099 dengan judul "Upaya Guru dalam Menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023" telah dipertahankan didepan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal Jumat, 15 Oktober 2023

Dewan Penguji

Dr. Muammar, M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Wahyu Hananingsih, M.Pd
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Drs. H. Ramli, M.Pd
(Penguji I)

Akmaluddin, M.Pd
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya : “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”
(Q.S. Al-Baqarah : 286).¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Bandung: Lajnah Pentashihan, 2019), hlm. 64.

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tuaku, yaitu alm. Ayahanda H. Muhammad Nabhani Shiddiq dan Ibu Hj. Bq. Faridah dan saudara/i Hj. Uswatun Hasanah, S.Pd., M. Zaenul Fadli, M.Pd., Bq. Uswatun Hasanah, ST., Ainul Mardiah, S.Pd., Siti Rauhun, S.Pd., Nurussolihat, S.Pd., dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a dalam setiap langkahku. Juga untuk almamaterku, semua guru, dosen, sahabat-sahabat tercinta dan teman-teman yang mengenalku.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, untaian Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, *figure* seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani.

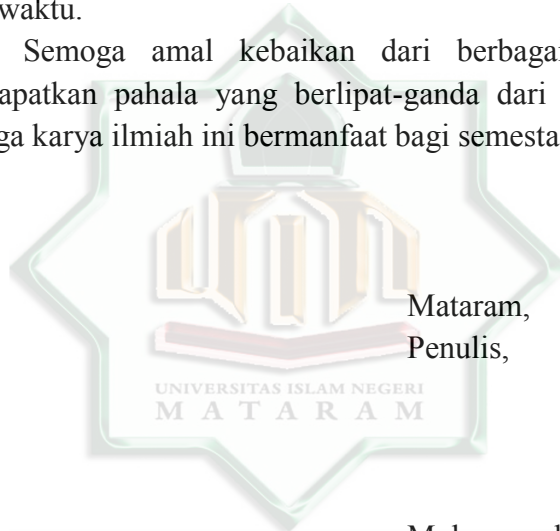
Skripsi ini berjudul “Upaya Guru dalam Menerapkan *Strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV di MI Mamba’ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023”, ditulis untuk melengkapi tugas dan mematuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), dalam bidang Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena keterbatasan kemampuan peneliti. Namun, berkat bimbingan dan do’a dari Orang Tua dan arahan Dosen Pembimbing, serta bantuan dan motivasi semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan, penulis berterima kasih kepada :

1. Dr. Muammar, M.Pd sebagai pembimbing I dan Wahyu Hananingsih, M.Pd sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus menerus dan tanpa bosan ditengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan cepat selesai.
2. Dr. Muammar, M.Pd selaku ketua jurusan PGMI dan Ramdhani Sucilestari, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGMI yang telah banyak memberikan motivasi dan dorongan bagi penulis selaku mahasiswanya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah melakukan pembinaan di akademik selama penyusunan skripsi ini.
4. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama dikampus tanpa pernah selesai.

5. Bapak, ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan memberika peneliti motivasi dan bimbingan selama melaksanakan studi di Universitas Islam Negeri Mataram.
6. Kepada orang tuaku yang telah mendukung, selalu mendo'akan, memberi nasehat dan memberi motivasi-motivasi untuk peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
7. Kepada Siti Rabiulli, S.Pd. yang telah ikut kebersamai selama proses penyusunan skripsi dan selalu memberikan *support* serta dukungan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Aamiin



Mataram,
Penulis,

2023

Perpustakaan UIN Muhammad Alawi Nabhani
NIM.190106099

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	10
F. Kerangka Teori	13
G. Metode Penelitian	28
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	40
A. Gambaran Umum Lokasi	40
B. Bentuk Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023	45
C. Upaya Guru dalam Menerapkan <i>Strategi Direct Reading Thinking Activity</i> (DRTA) untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023	49

BAB III PEMABAHASAN	55
A. Bentuk Kesulitan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023	55
B. Upaya Guru dalam Menerapkan <i>Strategi Directed Reading Thinking Activity</i> (DRTA) untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023	57
BAB IV PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Data-data Guru MI Mamba'ul Khair NW Bertais Tahun Ajaran 2022/2023, 52
- Tabel 2.2 Data Peserta Didik MI Mamba'ul Khair NW Bertais, 53
- Tabel 2.3 Sarana dan Prasana MI Mamba'ul Khair NW Bertais, 54



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Observasi
- Lampiran 2 : Narasi Observasi
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara
- Lampiran 4 : Wawancara
- Lampiran 5 : Pedoman dokumentasi
- Lampiran 6 : Dokumentasi kegiatan penelitian
- Lampiran 7 : Data asesmen membaca peserta didik kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais
- Lampiran 8 : Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah Mamba'ul Khair NW Bertais
- Lampiran 9 : Daftar riwayat hidup
- Lampiran 10 : Surat rekomendasi penelitian dari kampus
- Lampiran 11 : Surat penelitian dari Bakesbangpol Kota Mataram
- Lampiran 12 : Surat telah melakukan penelitian dari sekolah
- Lampiran 13 : Kartu konsultasi
- Lampiran 14 : Sertifikat Plagiasi dan Sertifikat Bebas Pinjam

Perpustakaan UIN Mataram

**UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI
DIRECTED READING THINKING ACTIVITY (DRTA)
UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA
PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV MI MAMBA'UL
KHAIR NW BERTAIS KECAMATAN SANDUBAYA KOTA
MATARAM TAHUN AJARAN 2022/2023**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca pemahaman. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) Bentuk kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh peserta didik kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais. (2) Upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Mamba'ul Khair NW Bertais.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan perpanjangan pengamatan, triangulasi dan meningkatkan ketekunan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) bentuk-bentuk kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais adalah kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, memahami isi cerita, dan siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dari setiap paragraf cerita. (2) Upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais adalah dengan menyediakan gambar-gambar, memberikan contoh cara memahami bacaan dan melatih peserta didik untuk menemukan ide pokok pokok setiap paragraf dari materi yang dipelajari.

Kata Kunci : Kesulitan Membaca Pemahaman, Strategi DRTA, Upaya Guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah suatu proses aktif yang bertujuan dan memerlukan strategi. Membaca secara umum dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.² Membaca merupakan suatu sarana bagi peserta didik untuk mempelajari suatu hal yang belum diketahuinya, dapat memperluas pengetahuan, dapat mengenali dirinya bahkan dapat mengenali budaya diri sendiri dan orang lain dari membaca. Oleh karena itu membaca sangatlah penting karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia yang diinginkan sehingga manusia bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan yang tertulis di dalam bacaan.

Tujuan dari membaca sangatlah banyak. Adapun diantaranya ialah untuk meningkatkan konsentrasi dan fokus, meningkatkan kosa kata, meningkatkan kreativitas dan untuk memperoleh informasi tentang dunia yang ditempati.³ Karena dari membaca seseorang bisa mendapatkan informasi tentang kehidupan sehari-hari. Namun, membaca bukanlah pekerjaan yang sangat mudah. Membaca adalah sebuah proses yang dapat dikembangkan dengan menggunakan pendekatan, teknik, strategi dan metode yang sesuai dengan tujuan tersebut.

Membaca pemahaman merupakan bagian dari jenis membaca dalam hati. Membaca pemahaman adalah aktivitas dalam upaya untuk memahami teks bacaan secara lebih mendalam. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan serta menghayati isi bacaan.⁴ Membaca pemahaman sangat penting bagi peserta didik karena dari membaca pemahaman peserta didik bisa memperoleh pemahaman penuh terhadap argumen-argumen yang logis, peserta didik dapat menentukan ide pokok dalam bacaan, dan

² Iwan Wahyu Hidayat, *Keterampilan Belajar (Study Skill) Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: KENCANA, 2018), hlm.34.

³ Epi Supriyani Siregar, *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*, (Medan: Umsu Press, 2023), hlm. 28.

⁴ Muhammad Guntur, dkk, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis CLIL (Content Language Integrated Learning)*, (Sumatr Barat: TIM YPCM, 2022), hlm. 41.

peserta didik dapat mengemukakan kembali isi bacaan dengan kata-kata sendiri.

Pengertian kesulitan membaca dikenal juga dengan disleksia. Disleksia merupakan kesulitan berbahasa spesifik yang ditandai dengan kesulitan dalam mengembangkan keterampilan kata, mengenal kata, kelancaran kata, biasanya dikaitkan dengan ketidakmampuan dalam memproses fonologi dan kemampuan memberi nama dengan cepat.⁵ Jadi, kesulitan membaca pemahaman adalah ketidakmampuan peserta didik dalam memahami makna atau isi dalam bacaan. Oleh karena itu, guru sangat berperan penting dalam dunia pendidikan.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1, pengertian guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶ Seorang guru adalah unsur yang sangat penting yang menentukan berhasil tidaknya pendidikan, hal ini dikarenakan guru merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang bersentuhan dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Jika guru berkualitas baik, maka peserta didik pun akan baik. Jikalau tindakan para guru dari hari kehari semakin membaik maka akan menjadi lebih baik pula keadaan dunia pendidikan. Sebaliknya kalau tindakan dari hari kehari semakin memburuk, maka semakin parahlah dunia pendidikan.

Jadi, peran guru sangat penting dalam pendidikan untuk membantu peserta didik membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketetapan logika intelektual, menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar serta mengajarkan peserta didik agar menjadi orang yang pandai dalam berbicara. Seperti yang telah dijelaskan dalam surah Ar-Rahman ayat 1-4 sebagai berikut :

⁵ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta : K-Media, 2021), hlm. 68.

⁶ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT. Indragiri, 2019), hlm. 9.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٣) خَلَقَ الْإِنْسَانَ
(٤)

Artinya: “(Tuhan) yang Maha Pemurah, Yang telah mengajarkan Al-Qur’an, Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara”.⁷

“Strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁸ Oleh karena itu, guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang efektif agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru karena cara mengajar guru juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Peran seorang pendidik dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran sangatlah besar. Seorang pendidik sebaiknya menggunakan metode, model, strategi yang menunjang kegiatan belajar mengajar, yaitu dengan menggunakan strategi yang lebih menarik dan bervariasi yang diterapkan oleh pendidik di kelas sehingga diharapkan peserta didik akan menjadi aktif. Salah satunya yaitu dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi membaca dan berpikir secara langsung, sehingga siswa dapat fokus terhadap teks, serta memprediksi isi dari cerita dengan membuktikannya saat membaca.⁹ Penggunaan strategi ini untuk melatih peserta didik berkonsentrasi dan berpikir guna memahami isi bacaan secara serius. Kehidupan pada abad sekarang dan yang akan datang semakin tidak dapat dipisahkan dari kegiatan membaca karena membaca merupakan bagian dari proses

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Bandung: Lajnah Pentashihan, 2019), hlm. 219.

⁸ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), hlm. 1.

⁹ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta : K-Media, 2021), hlm. 66.

pendidikan pengembangan potensi diri sehingga memiliki kemampuan berpikir rasional dan prestasi akademik.

Directed Reading Thinking Activity (DRTA) merupakan suatu rancangan kegiatan membaca untuk memprediksi apa yang dipikirkan pembaca melalui aktivitas berpikir dengan mengkonstruksi pengalaman yang dimiliki dikaitkan dengan ide pengarang sehingga didapatkan pemahaman mengenai isi suatu cerita.¹⁰

“Pada tahun ajaran 2022/2023 MI Mamba’ul Khair NW Bertais memiliki 29 peserta didik di kelas IV. Peserta didik di kelas IV masih kesulitan dalam membaca pemahaman. Oleh karena itu, guru kelas memiliki usaha dan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut. Strategi yang dipakai oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh peserta didik kelas IV yaitu dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ini mampu mengatasi kesulitan membaca pemahaman karena ada perubahan selama sebelum menerapkan dan sesudah menerapkan strategi ini. Adapun usaha guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang dialami oleh peserta didik kelas IV yakni dengan menyediakan gambar-gambar, memberikan contoh cara memahami bacaan dan melatih peserta didik untuk menemukan ide pokok setiap paragraf dari materi yang dipelajari. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* ini mampu mengatasi kesulitan membaca pemahaman karena dengan saya menerapkan strategi ini ada perubahan selama sebelum menerapkan dan sesudah menerapkan strategi ini.¹¹

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais yaitu peneliti menemukan bahwa Bapak Zulhakki ternyata menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan peneliti juga menemukan bentuk kesulitan membaca

¹⁰ Amin & Linda Yurike Susan, 164 Model Pembelajaran Kontemporer, Bekasi: LPPM, 2022, hlm. 184

¹¹ Zulhakki (Guru Kelas), *Wawancara*, 20 Januari 2023

pemahaman yang dialami oleh peserta didik. Dari 29 peserta didik ada 5 peserta didik yang belum bisa membaca pemahaman di kelas IV. Adapun bentuk kesulitan yang dialami dalam membaca pemahaman yaitu siswa kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya, kesulitan dalam memahami isi cerita, dan siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok di setiap paragraf cerita.¹²

Kondisi di atas seringkali diakibatkan karena penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Jadi, upaya guru di MI Mamba'ul Khair NW Bertais yakni dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah salah satu cara atau usaha guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman yang terjadi pada siswa kelas IV di MI Mamba'ul Khair NW Bertais.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan tetapi sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Peneliti mengambil tiga penelitian sebagai penelitian terdahulu yang relevan yaitu:

Pertama, skripsi dari Anggi Anggara yang berjudul *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V di MI Asmaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung 2018/2019*.¹³ Anggi merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi tersebut membahas tentang penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), akan tetapi yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terletak pada objek yang dikaji atau permasalahan yang akan diteliti. Hasil dari penelitian anggi ini menjelaskan bahwa hasil

¹² MI Mamba'ul Khair Bertais, Observasi, 23 Januari 2023

¹³ Anggi Anggara, "Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas v di MI Asmaria Al-Qur'aniyah Rajabasa Bandar Lampung 2018/2019, (*Skripsi*, FTK Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), hlm. 92.

belajar siswa meningkat dengan menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Kedua, skripsi dari Nur Istiqomah Wahid yang berjudul *Pengaruh Penerepan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanaik*.¹⁴ Nur Istiqomah Wahid merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam skripsi tersebut membahas tentang pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), akan tetapi yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terletak pada objek yang dikaji atau permasalahan yang akan diteliti. Hasil dari penelitian Nur Istiqomah ini, hasil analisis statistik deskriptif penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) positif dan hasil belajar menyatakan lebih baik dari sebelum menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Jadi, strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) membuktikan bahwa penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman.

Ketiga, skripsi dari Muhammad Sidiq Permana dengan judul *Penerepan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Sadang Kudus*.¹⁵ Dalam skripsi tersebut membahas tentang pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), akan tetapi yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah terletak pada objek yang dikaji atau permasalahan yang akan diteliti. Hasil dari penelitian tersebut

¹⁴ Nur Istiqomah Wahid, *Pengaruh Penerepan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanaik*, (PGSD, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2018), hlm. 43.

¹⁵ Muhammad Sidiq Permana, *Penerepan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Sadang Kudus*, (PGSD, UNIVERSITAS MURIA KUDUS, KUDUS, 2021), hlm. 144.

menyatakan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas belajar siswa, sekaligus dapat meningkatkan dan mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Sadang Kudus.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa relevansi ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan dan penelitian terdahulu yang peneliti paparkan, maka penelitian yang berjudul *Upaya Guru dalam Menerapkan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman di Kelas IV ini belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Upaya Guru dalam Menerapkan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman di Kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk kesulitan membaca pemahaman siswa di Kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di Kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca pemahaman siswa di Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.
- b. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemikiran bagi peneliti terutama yang berkaitan dengan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di kelas IV. Peneliti juga berharap semoga hasil penelitian ini bisa menjadi motivasi bagi peneliti dan bagi orang lain kedepannya.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis terdiri atas manfaat bagi sekolah, guru, dan siswa. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

1) Manfaat bagi Sekolah

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat evaluasi untuk sekolah dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman.

2) Manfaat bagi Guru

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam melengkapi kekurangan pada proses pembelajaran terutama strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman agar lebih baik lagi dan

sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih kreatif dan berusaha dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA).

3) Manfaat bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi dan semangat bagi siswa dalam meningkatkan kualitas membaca pemahaman.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi permasalahan yang berkaitan dengan upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV di MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram.

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian yaitu lokasi atau tempat dilakukannya penelitian, disini lokasi yang akan diteliti ialah MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat yang termasuk salah satu lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan penelaah terhadap studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini. Adapun judul penelitian yang menjadi telaah pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian Winda Suryani (2021) berjudul, “Upaya Guru dalam Mengatasi Anak yang Kesulitan Membaca Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Jambi”. Hasil penelitiannya menunjukkan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan dengan memberikan masukan atau motivasi, mendekati dengan baik, dan membimbing peserta didik yang

kesulitan membaca dengan bahasa tubuh yang baik. Sedangkan kesulitan yang dialami siswa masih banyak yang belum hafal huruf abjad dan juga peserta didik belum bisa membedakan huruf dalam kegiatan belajar masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca karena faktor yang menghambat peserta didik dalam kesulitan membaca yaitu faktor internal dan eksternal. Selain itu faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca yaitu seperti mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba menulis dan membaca.¹⁶

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang kesulitan membaca. Sedangkan perbedaannya adalah pada kajian permasalahannya. Pada penelitian di atas, kajian permasalahannya itu tentang upaya guru dalam mengatasi anak yang kesulitan membaca dan kajian permasalahan pada penelitian peneliti yaitu tentang upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman.

2. Penelitian Anggi Anggara (2018) berjudul, “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur’anniyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru belum maksimal sehingga keterlibatan siswa terlalu pasif. Pembelajaran masih didominasi oleh guru dan menyebabkan pembelajaran mejadi monoton. Untuk itu, diperlukan strategi pembelajaran yang cocok salah satunya adalah Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Pada siklus pertama, nilai hasil belajar siswa masih rendah hal ini terlihat dari peserta didik yang nilai hasil belajarnya mencapai Kriteria Ketuntasan

¹⁶ Winda Suryani, “Upaya Guru Mengatasi Anak Yang Kesulitan Membaca Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Jambi” (*Skripsi* PGMI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), hlm.1.

Minimum (KKM) masih sebanyak 5 peserta didik dari 40 peserta didik yang masih mendapatkan nilai rendah. Sedangkan pada siklus ketiga meningkat secara signifikan peserta didik yang tuntas sebanyak 36 peserta didik atau 90% dan yang tidak tuntas sebanyak 4 peserta didik atau 10%.¹⁷

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Sedangkan Perbedaannya adalah pada kajian permasalahannya. Pada penelitian di atas kajian permasalahannya itu tentang penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan kajian permasalahan pada penelitian peneliti yaitu tentang upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman.

3. Penelitian Nur Istiqomah Wahid (2018) berjudul, “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanai”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik dikarenakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan penyempurnaan strategi sebelumnya yaitu strategi *Directed Reading Activity* (DRA). Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca pemahaman dan murid memberikan respon positif dengan perolehan rata-rata 81,81%.¹⁸

¹⁷ Anggi Anggara, Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Ismaria Al-Qur’aniyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019. (Skripsi, PGMI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2019), hlm, 1

¹⁸ Nur Istiqomah Wahid, “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Sedangkan Perbedaannya adalah pada kajian permasalahannya. Pada penelitian di atas, kajian permasalahannya itu tentang penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kajian permasalahan pada penelitian peneliti yaitu tentang upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman.

F. Kerangka Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena mempengaruhi baik proses maupun hasil pembelajaran. Tentunya hal ini sangat wajar, sebab guru merupakan subjek langsung yang berhubungan dengan siswa.¹⁹ Menurut Ustman “pengertian guru adalah suatu jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru”.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas, guru merupakan komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mendidik, membimbing, dan mengajar peserta didik agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

b. Tugas Guru

Tugas guru dijelaskan pada Pasal 39 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan

Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanik” (*Skripsi*, PGMI Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 2018), hlm, 11.

¹⁹ Pristi Suhendro, *Eksistensi Guru*, (Medan: Gerhana Media, 2021), hlm. 9.

²⁰ Asih Mardati dkk, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 334

nasional. Pasal 20 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta pasal 52 PP No. 74. Tahun 2008 tentang guru, diantaranya:

- 1) Merencanakan pembelajaran;
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu;
- 3) Menilai dan mengevaluasi hasil belajar;
- 4) Membimbing dan melatih peserta didik;
- 5) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- 6) Melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada kegiatan pokok yang sesuai; dan
- 7) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan.²¹

c. Fungsi Guru

Guru memiliki fungsi sebagai *manager* atau pengelola pembelajaran. Hal ini menandakan profesi guru bukanlah profesi yang mudah dilaksanakan. Guru harus memiliki kemampuan dan disiplin terhadap ilmu yang diajarkan. Adapun fungsi-fungsi guru sebagai berikut:

- 1) Merencanakan tujuan belajar;
- 2) Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan belajar;
- 3) Memimpin, yang meliputi memberikan motivasi, mendorong, dan memberikan stimulus pada siswa; dan
- 4) Mengawasi segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka pencapaian tujuan.²²

²¹ Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 16.

²² *Ibid*, hlm. 18

d. Peran Guru

Peran guru adalah segala bentuk ikutsertaan guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran dengan peserta didik, diantaranya:

- 1) Guru sebagai pendidik dan pengajar;
- 2) Guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator;
- 3) Guru sebagai model dan teladan; dan
- 4) Guru sebagai motivator.²³

e. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Selain itu, kompetensi guru juga merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara bersama-sama akan membentuk profesi guru. Kompetensi tersebut meliputi penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan pribadi dan profesionalisme.²⁴ Ada empat kompetensi guru sebagai berikut :

- 1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan prilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai moral yang luhur terpuji sehingga dalam sikapnya sehari-hari akan

²³ Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten:3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 9.

²⁴ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 4.

terpancar keindahan apabila dalam sikap pergaulan, pertemanan dan juga ketika melaksanakan tugas dalam pembelajaran.²⁵

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian.

3) Kemampuan Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

4) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga pendidik, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁶ Hal ini sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang kompetensi guru yaitu kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁷

²⁵ M.Hatta, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), hlm. 17.

²⁶ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 9-12.

²⁷ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan lembaran Negara RI Nomor 4586. Sekretariat Negara. Jakarta.

2. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

a. Pengertian Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Menurut Stauffer, strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Jadi, strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah strategi membaca dan berpikir secara langsung, sehingga siswa dapat fokus terhadap teks, serta memprediksi isi dari cerita dengan membuktikannya saat membaca.²⁸

Jadi, dari pengertian strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) guru dapat menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman, karena strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) ini memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks bacaan dengan memprediksi, meringkas, dan mengevaluasi teks bacaan.

b. Tujuan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Adapun tujuan dari penggunaan strategi DRTA dikemukakan oleh para ahli, diantaranya: Abidin dalam Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, ada tujuan umum dan khusus dari penggunaan strategi DRTA. Secara umum strategi DRTA bertujuan agar siswa memiliki keterampilan membaca kritis dan reflektif.²⁹ Sedangkan tujuan strategi DRTA secara khusus yaitu untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam:

²⁸ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta : K-Media, 2021), hlm. 68.

²⁹ Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: LPPM, 2022), hlm. 184.

- 1) Menjelaskan tujuan membaca agar kegiatan membaca lebih bermanfaat karena terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai;
- 2) Mengutip, memahami, mengasimilasikan informasi;
- 3) Membahas bahan bacaan berdasarkan tujuan membaca;
- 4) Menggantungkan keputusan;
- 5) Membuat keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh dari kegiatan membaca.³⁰

c. Manfaat Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Adapun manfaat strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) antara lain:

- 1) Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat digunakan dalam mengajar individu, kelompok kecil, atau seluruh kelas.
- 2) Strategi DRTA dapat membantu memperkuat keterampilan membaca dan keterampilan berpikir kritis.
- 3) Dapat memotivasi peserta didik untuk membaca bacaan.
- 4) Peserta didik dapat mengaktifkan pengetahuan awal mereka sebelum proses membaca.³¹

d. Langkah-Langkah Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Menurut Wiesendanger mengemukakan bahwa langkah-langkah strategi DRTA yaitu sebagai berikut:

³⁰ *Ibid*, hlm. 184.

³¹ Ni Nyoman Padmadewi, *Pengantar Micro Teaching*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), hlm. 60.

1) Memberikan salinan bacaan pada tiap siswa

Arahkan siswa untuk mempelajari judul dan gambar pada halaman pertama kemudian berikan pertanyaan sebagai berikut:

- a) Apa yang kamu pikirkan tentang judul pada cerita tersebut?
- b) Apa yang kamu pikirkan tentang kemungkinan yang terjadi pada cerita?
- c) Prediksi yang mana yang kamu pilih? Pada tahap ini, membangun penanganan dan ketajaman proses berpikir siswa.

2) Ketika pertama kali memperkenalkan *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), biasakan siswa dengan strategi untuk menangani dan kata-kata yang belum dikenal.

Langkah-langkahnya: baca sampai akhir kalimat, gunakan petunjuk gambar yang tersedia, bacalah dengan kata-katanya dengan suara keras (nyaring), mintalah bantuan orang lain jika mengalami kesulitan.

3) Mengarahkan siswa membaca dalam hati bagian dari cerita untuk membuktikan prediksi mereka. Pastikan siswa membaca untuk memahami atau mencari makna. Amati kegiatan membaca mereka dan bantu siswa yang memerlukan bantuan dengan kata-kata yang mungkin sulit dipahami siswa.³²

4) Setelah siswa selesai membaca bagian pertama dari cerita, guru meminta siswa menutup bukunya. Dengan mengikuti petunjuk pertanyaan berikut : siswa-siswa menguji bukti-bukti dan menilai prediksi mereka sebelumnya dan prediksi barunya. (a) Mana yang

³² Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: LPPM, 2022), hlm. 185.

menurutmu benar? (b) apa yang kamu pikirkan sekarang? (c) apa yang akan terjadi menurut pikiranmu?.

- 5) Kemudian guru mendorong siswa untuk menyaring ide mereka dan untuk membuat prediksi tentang peristiwa yang akan terjadi selanjutnya dalam bacaan.
- 6) Guru meminta siswa untuk melanjutkan kegiatan membaca pada bagian bacaan yang lain. Pada setiap bagian bacaan, lanjutkan siklus memprediksi membaca-membuktikan.³³

e. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangannya antara lain:

- 1) Kelebihan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
 - a) Dapat membantu peserta didik dalam memperoleh gambaran keseluruhan dari materi yang sudah dibacanya.
 - b) Dapat menarik minat peserta didik dalam membaca cerita.
 - c) Dapat menunjukkan pada peserta didik bahwa tujuan belajar adalah untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya. Jadi, bukan hanya sekedar belajar saja.
 - d) Dapat digunakan untuk mata pelajaran baik isi maupun prosedur dalam mengajar.³⁴

³³ *Ibid*, hlm. 185.

³⁴ Ummu Khairiyah, *To Be Fun Teacher*, (Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022), hlm. 57.

- 2) Kekurangan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)
 - a) Apabila guru belum mampu mengelola kelas, maka penerapan strategi DRTA ini akan membutuhkan waktu yang lebih banyak
 - b) Menuntut guru untuk memiliki pengetahuan yang luas karena guru harus bisa menerima prediksi dari masing-masing peserta didik dan mengarah kepada peserta didik.

3. Membaca

a. Pengertian Membaca

Menurut Nugraha dan Husnul dalam Arozatulo Bawamenewi mengatakan bahwa, membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pesan atau pengetahuan yang ditulis melalui kata-kata dalam bentuk tulisan.³⁵ Sedangkan menurut Tarigan membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.³⁶

Jadi, membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh informasi serta pesan yang hendak disampaikan melalui kata-kata atau bahasa tulis

b. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah untuk memperoleh berbagai informasi dari bahan bacaan itu sendiri, dapat merangsang

³⁵ Arozatulo Bawamenewi, *Penerapan Strategi The Learning Cell Terhadap Kemampuan Membaca Artikel dalam Media Cetak*, Jurnal JRPP, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2021, hlm. 156

³⁶ Tiwi Mardika, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SD*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 10, Nomor 1, September 2018, hlm. 29

keaktivitas seorang serta membuat wawasan berpikir menjadi luas dan banyak memperoleh informasi baru.³⁷ Adapun macam-macam tujuan membaca yaitu:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring;
- 3) Menggunakan strategi tertentu;
- 4) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
- 5) Mengaitkan informasi yang baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan;
- 7) Menginformasikan atau menolak prediksi.³⁸

c. Manfaat Membaca

Adapun manfaat membaca antara lain:

- 1) Mempermudah memahami berbagai mata pelajaran;
- 2) Mempertinggi kemampuan siswa dalam membandingkan, meneliti, serta mempertajam pelajaran yang sudah didapatkan di kelas.
- 3) Meningkatkan apresiasi seni sastra dan seni-seni lain.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk mengenal siapa dirinya dan mengenal lingkungan yang lebih luas.
- 5) Meningkatkan keterampilan dan memperluas minat terhadap berbagai kegemaran aktifitas yang bermanfaat.
- 6) Menambah pembedaharaan kata;
- 7) Mendidik untuk berfikir kritis.³⁹

³⁷ Imam Musbikin, *Penguat Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*, (Bandung: Nusa Media, 2021), hlm. 7.

³⁸ *Ibid*, hlm. 8.

³⁹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Terori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Depok: Prenadamedia, 2018), hlm. 388.

d. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1) Membaca Nyaring

Membaca nyaring/bersuara adalah cara membaca dengan bersuara atau membaca yang dilakukan secara lisan. Menurut Tarigan dalam Asih Riyanti mengatakan bahwa membaca nyaring merupakan aktifitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.⁴⁰

2) Membaca dalam Hati (Pemahaman)

Menurut Supriyadi dalam Sri Sunarti mengatakan bahwa “membaca dalam hati adalah sejenis membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan apa yang dibaca”.⁴¹ Tujuan membaca dalam hati ini adalah agar siswa dapat memahami isi bacaan. Secara garis besar, membaca dalam hati dapat dibedakan menjadi dua yaitu : membaca ekstensif dan membaca intensif.

a) Membaca Ekstensif

Membaca Ekstensif adalah membaca secara luas yang meliputi sebanyak mungkin teks dalam waktu yang singkat. Macam-macam membaca ekstensif antara lain:

(1) Membaca survei

(2) Membaca sekilas

⁴⁰ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 17

⁴¹ Sri Sunarti, *Pembelajaran Mmembaca Pemahaman di Sekolah Dasar*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), hlm. 23.

(3) Membaca dangkal.⁴²

b) Membaca Intensif

Membaca intensif adalah kegiatan membaca yang menerapkan studi seksama, telaah, teliti dan penanganan terperinci yang dilaksanakan didalam kelas terhadap tugas yang pendek. Macam-macam membaca intensif antara lain:

(1) Membaca teliti;

(2) Membaca pemahaman;

(3) Membaca kritis

(4) Membaca ide;

(5) Membaca kreatif.⁴³

4. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Menurut Suyoto, “membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk mengerti ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian”.⁴⁴ Sedangkan menurut Dalman “membaca pemahaman merupakan aktivitas membaca yang bersifat kognitif dengan tujuan untuk memahami isi/pesan yang telah dibacanya”.⁴⁵ Membaca pemahaman merupakan sub pokok bahasa dari membaca lanjut. Tujuannya agar siswa mampu memahami, menafsirkan, serta menghayati isi bacaan.⁴⁶

⁴² Ria Kristia Fatmasari & Husniyatul Fitriah, *Keterampilan Membaca*, (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), hlm. 22.

⁴³ *Ibid*, hlm. 23.

⁴⁴ Lukman, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran DRTA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri 209 Salobulo Kabupaten Wajo*, JIPD, Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2022, hlm. 74.

⁴⁵ Muhammad Guntur, dkk, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis CLIL (Content Language Integrated Learning)*, (Sumatera Barat: Anggota IKAPI, 2022), hlm. 42

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 72.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman antara lain:

- 1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta
- 2) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita;
- 3) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama;
- 4) Membaca untuk menyimpulkan;
- 5) Membaca untuk menilai, membaca mengevaluasi.⁴⁷

c. Manfaat Membaca Pemahaman

Adapun manfaat membaca pemahaman antara lain:

- 1) Memperoleh informasi untuk suatu tujuan;
- 2) Berakting dalam sebuah drama dan menyelesaikan teka-teki
- 3) Memperoleh kesenangan atau hiburan;
- 4) Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari.⁴⁸

d. Tahapan-Tahapan dalam Membaca Pemahaman

Tahapan-Tahapan dalam Membaca Pemahaman antara lain:

- 1) Menentukan tujuan membaca;
- 2) Preview artinya membaca selang pandang;
- 3) Membaca secara keseluruhan isi bacaan dengan cermat sehingga kita dapat menemukan ide pokok yang tertuang dalam setiap paragrafnya;

⁴⁷ Herliyanto, *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Baca*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hlm. 18.

⁴⁸ Muhaيمي, dkk, *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Kobuku.com, 2018), hlm. 7.

- 4) Mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat dan kata-kata sendiri.⁴⁹

e. Kesulitan Membaca Pemahaman

Bentuk-bentuk kesulitan membaca pemahaman antara lain:

- 1) Memahami isi bacaan
- 2) Memahami tema cerita
- 3) Meringkas bacaan
- 4) Menentukan ide pokok paragraf;
- 5) Menyimpulkan isi bacaan.⁵⁰

f. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman

Upaya mengatasi kesulitan membaca pemahaman antara lain:

- 1) Latihan;
- 2) Penugasan;
- 3) Penyampaian materi secara bertahap;
- 4) Memberikan motivasi;
- 5) Menumbuhkan minat baca siswa;
- 6) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.⁵¹

g. Langkah-langkah Meningkatkan Membaca Pemahaman

Menurut Thomas dan Robinson dalam Alfitriana mengungkapkan salah satu strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingat

⁴⁹ Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018), hlm. 12.

⁵⁰ Prisscillia Magdalena Putri, dkk, *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman dalam Teks Deskripsi pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*, Renjana Pendidikan, Vol. 1, Nomor .1, Agustus 2021, hlm. 263.

⁵¹ Windia Sari, *Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IVA SD Negeri 1 Karangnanas*, Jurnal IKA PGSD UNARS, Vol. 9, Nomor. 1, juni 2021, hlm. 239.

materi yang dibaca siswa adalah PQ4R. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam strategi PQ4R adalah sebagai berikut :

- 1) *Prview*, langkah pertama ini dimaksudkan agar diswa, membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan siswa yang memuat tentang materi yang diajarkan.
- 2) *Question*, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal y anh ada pada bahan bacaan siswa.⁵²
- 3) *Read*, baca karangan itu secara aktif, yakni dengan cars pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya.
- 4) *Reflect*, bukanlah suatu langkah terpisah dengan langkah ketiga (read), tetapi merupakan suatu komponen esensial dari langkah ketiga tersebut. Selama membaca, siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi yang dipresentasikan
- 5) *Recite*, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butir-butir penting dengan nyaring dan dengan menyenangkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan
- 6) *Review*, siswa diminta untuk membaca catatn singkat (intisari) yang telah dibuat siswa, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁵³

Berdasarkan langkah-langkah yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus

⁵² Alfitriana Purba dkk, Proses Pembelajaran Aktif Melalui Media Audiovisual dan Sintaks Pembelajaran, (Surabaya: CV. jakaf Media Publishing, 2022), hlm. 61.

⁵³ *Ibid.*

dilakukan dalam penggunaan strategi PQ4R ada 6 tahap yaitu, *Preview, Question, Read, Reflect, Recite* dan *Review*.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Apabila dilihat dari sifat data, pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau berupa kata-kata. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan tentang permasalahan dalam penelitian”.⁵⁴

Metode deskriptif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Metode deskriptif mencari teori bukan menguji teori. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung kelapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi).⁵⁵

Peneliti menggunakan penelitian ini guna mencari pengertian dan pemahaman terkait dengan bentuk-bentuk kesulitan membaca pemahaman. Selain itu, peneliti juga ingin memberikan pemahaman tentang bagaimana upaya guru dalam menerapkan strateg *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman tersebut melalui jalan penggambaran dan deskripsi dari peneliti.

⁵⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2018), hlm. 7.

⁵⁵ Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 59.

2. Kehadiran Peneliti

“Pada penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrument kunci (*as key instrument*)”.⁵⁶ Peneliti di sini dijadikan sebagai instrument dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal mengamati, bertanya, memahami, melacak dan mengabstraksikan yang menjadi hal penting dan tidak dapat digantikan dengan yang lain.⁵⁷

Oleh karena itu, peneliti disini sebagai instrumen kunci maka peneliti memiliki peran serta secara aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada pada kelas IV di MI Mamba’ul Khair NW Bertais. Peneliti mengumpulkan data melalui keikutsertaan saat pembelajaran berlangsung dan selain itu, peneliti juga melakukan wawancara selain pada jam tersebut. Sedangkan instrument yang lain seperti foto, video sebagai penunjang penelitian. Kehadiran peneliti pada kelas IV di MI Mamba’ul Khair NW Bertais berperan sebagai pengamat.

3. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti untuk memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan menarik, unik dan sesuai dengan topik yang dipilih.⁵⁸

Lokasi penelitian dilakukan di MI Mamba’ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram karena MI Mamba’ul Khair NW Bertais memiliki jumlah peserta didik yang berasal dari wilayah sekitar dan luar kecamatan. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena di kelas IV terdapat siswa yang masih kesulitan dalam membaca pemahaman.

⁵⁶ Punaji Setiyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 61.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 61.

⁵⁸ Eko Sudarmanto, dkk, *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, (Jawa Barat: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm.207.

4. Sumber Data

“Sumber data secara sederhana dapat diartikan sebagai sumber dari mana peneliti dapat memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian”.⁵⁹ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

“Data primer adalah data asli atau data otentik atau data langsung dari sumber/tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan”.⁶⁰ Jadi, data primer adalah data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah hasil wawancara. Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah kepala madrasah, guru kelas IV dan siswa kelas IV.

b. Data Sekunder

“Data sekunder adalah sumber data, sekumpulan data dan informasi yang didapat dari sumber data yang sudah tersedia atau dipublikasikan”.⁶¹ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah hasil observasi dan hasil dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan struktur organisasi, data guru, keadaan peserta didik, nilai belajar, perangkat pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berlangsung di MI Mamba’ul Khair NW Bertais.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data selalu digunakan dalam melakukan penelitian, data-data yang dikumpulkan harus berkaitan sesuai dengan fokus yang diambil dalam suatu penelitian. Mengumpulkan data membutuhkan suatu teknik. Teknik-teknik tersebut akan membantu peneliti untuk

⁵⁹ Evanirosa dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 84.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 84.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 85.

mendapatkan data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik-teknik yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang dipakai untuk mengamati perilaku atau situasi individu. Ada dua metode observasi yaitu observasi partisipan dan non partisipan.

- 1) Observasi partisipan adalah metode dimana peneliti menjadi anggota yang diamati karena peneliti menjadi bagian yang diamati sehingga memungkinkan terjadinya bias dalam penelitian.
- 2) Observasi non partisipan yaitu metode dimana peneliti bukan menjadi bagian yang diamati sehingga data yang diperoleh akurat.⁶² Dengan melakukan observasi peneliti bisa mengamati objek peneliti dengan lebih cermat dan detail sehingga peneliti bisa menuangkan kedalam bahasa verbal.

Pada observasi ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan peneliti tanpa terjun langsung ke dalam kelas yang akan diteliti sehingga peneliti hanya sebagai pengamat.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono mengatakan bahwa, Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam satu topik penelitian tertentu.⁶³

Metode ini disebut juga dialog, yang digunakan oleh peneliti untuk menggali data atau informasi mengenai upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking*

⁶² Joko Subando, *Validitas dan Realibilitas Instrumen Non Tes*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2019), hlm. 5

⁶³ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 67.

Activity (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di MI Mamba'ul Khair NW Bertais. Ada 3 metode wawancara yaitu:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara terencana berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelum wawancara tersebut berlangsung.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan tidak mengacu pada daftar pertanyaan yang telah dibuat.⁶⁴

3) Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *indepth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.⁶⁵ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka.⁶⁶

Berdasarkan teori di atas peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data atau pertanyaan yang diberikan bagi narasumber belum disusun secara detail akan tetapi masih bersangkutan dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

⁶⁴ Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020), hlm. 153.

⁶⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm. 38.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 38.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film. Sedangkan teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaah sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.⁶⁷

Dokumentasi yang dilakukan didalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data-data tentang pelaksanaan budaya sekolah. Demikian halnya dengan perekaman data tentang profil sekolah atau dokumentasi sekolah yang lain seperti data-data nilai ujian akhir siswa, ulangan harian siswa dan lainnya, digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi.

Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan mencari dan mencatat surat, buku dan benda-benda tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk memperoleh data mengenai upaya guru dalam menerapkan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV di MI Mamba'ul Khair NW Bertais, peneliti mengumpulkan data berupa catatan-catatan guru Bahasa Indonesia, buku data-data nilai ulangan harian, nilai semester dan buku kegiatan siswa.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Proses analisis data dilakukan melalui tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian atau display data dan kesimpulan atau verifikasi.

⁶⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 112.

a. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama adalah pengumpulan data. Pengumpulan data merupakan kegiatan mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.⁶⁸ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti disini melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai hasil dari upaya guru dalam menerapkan strategi directed reading thinking activity (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman.

b. Reduksi data

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan”.⁶⁹ Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

Hasil dari data dilapangan cukup banyak karena semakin lama peneliti terjun kelapangan maka jumlah data yang diterima akan semakin banyak, oleh karena itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

c. Penyajian data

Setelah reduksi data selanjutnya yaitu melakukan penyajian data. Penyajian data berarti

⁶⁸ Maryam, *Pengantar Metode Penelitian*,(Yogyakarta:PT Kanisius, 2017), hlm. 105.

⁶⁹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017), hlm. 122.

mendisplay/menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, dsb. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif.⁷⁰

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah akan dipahami.

d. Kesimpulan atau verifikasi

Selanjutnya langkah terakhir dalam analisis data kualitatif ialah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan.⁷¹

Kesimpulan awal yang bersifat sementara akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang akan mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan uraian di atas peneliti jelaskan bahwa langkah-langkah menganalisis data ada empat yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan yang keempat verifikasi atau kesimpulan.

⁷⁰ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Jawa Timur: Kelompok Intrans Publishing, 2017), hlm. 152.

⁷¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017), hlm. 122.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar ilmiah, sekaligus untuk keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang diperoleh dari lapangan diperiksa melalui kriteria dan teknik tertentu. Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa ada empat kriteria yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat dan kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁷² Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian yaitu:

a. Perpanjang Pengamatan

Menurut Sugiyono dalam Zullmetri, dkk., mengemukakan bahwa pendapat tentang perpanjangan pengamatan adalah kembali lagi kelapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁷³ “Dalam uraian dijelaskan bahwa perpanjangan pengamatan merupakan perpanjangan waktu dalam penelitian”.⁷⁴

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

⁷² Salim & Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2017), hlm. 192.

⁷³ Zullmetri dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 165.

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 165.

Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁷⁵ Meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ada tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.⁷⁶ Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan dari berbagai sumber dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan wawancara dengan dokumen yang ada.

2) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Maka untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.⁷⁷ Seperti pengecekan ulang wawancara pada pagi hari saat keadaan narasumber

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 121.

⁷⁶ Endang Widi Warni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 183.

⁷⁷ *Ibid.*

masih segar sehingga memberikan data yang lebih valid dan kredibel. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dapat dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

3) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁸ Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau koesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data.

H. Sistematika Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti nantinya akan menguraikan data yang ditemukan dilapangan yaitu di MI Mamba'ul Khair NW Bertais. Sistematika yang digunakan peneliti dalam menyusun hasil penelitian mengacu pada buku pedoman skripsi UIN Mataram 2023 agar proses penelitian dapat tersusun dengan baik. Sistematika pembahasan ini bertujuan sebagai gambaran dari isi skripsi secara keseluruhan. Adapun sistematika pembahasan ini dibagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini peneliti mengungkapkan konteks atau cakupan penelitian yang berisi hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan *setting* penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Paparan Data dan Temuan, pada bagian ini peneliti memaparkan mengenai hasil dari penelitian yang pernah

⁷⁸ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2018), hlm. 120.

diteliti sebelumnya. Adapun segala sesuatu yang ditemukan dalam penelitian khususnya yang menyangkut dengan masalah penelitian ataupun aspek-aspek penunjang hasil penelitian seperti keadaan lokasi, data peserta didik, dan lain sebagainya.

BAB III: Pembahasan, pada bab ini peneliti menguraikan analisis- analisis dari data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti pada saat proses penelitian. Analisis data penelitian tersebut dilakukan dengan tahap berpijak pada kerangka teori yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan.

BAB V : Penutup dan Saran, pada bab terakhir atau penutup ini peeliti berusaha melakukan sintesis dari apa yang telah dianalisis dalam pembahasan, adapun hasil dari sisntesis yang dilakukan akan dipaparkan dalam bentuk simpulan akhir yaitu memaparkan yang tentunya berkaitan dengan masalah yang menjadi faktor perhatian fokus penelitian utama dalam penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MI Mamba'ul Khair NW Bertais

Nama Mamba'ul Khair adalah nama yang diberikan kepada masjid Karang Anyar oleh seorang Tuan Guru yaitu Tuan Guru Haji Muh. Mutawali Jerowaru Lotim. Yayasan ini mulai dirintis pada tahun 1966 atas gagasan seorang guru (ustadz) dari utusan Madrasah Darul Qur'an dari Bengkel yaitu Ustadz Gafar Rawi dibentuklah Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Organisasi Pendidikan LP Ma'rif Nahdlatul Ulama. MI Mamba'ul Khair NW Bertais didirikan di atas tanah seluas 500 meter yang terletak di jalan Sandubaya No. 36 Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat.

MI Mamba'ul Khair diresmikan pada tanggal 14 April 1980 oleh Bapak Maulana Syeikh Tuan Guru Haji Muh. Zainuddin Abdul Majid Pancor Lombok Timur. Bangunan tersebut masih berdiri dan masih digunakan sebagai sarana belajar bagi para murid MI Mamba'ul Khair sampai saat ini. Keberadaan MI Mamba'ul Khair sebagai lembaga edukatif khususnya dalam membina siswa yang religius semula hanya memiliki jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, kemudian tahun 1992 MI Mamba'ul Khair membuka jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah. Selain menyelenggarakan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah, MI Mamba'ul Khair juga mengadakan pengajian umum (majlis ta'lim). Disamping itu guna memudahkan pembinaan siswa, pada tahun 2004 telah dibangun gedung bertingkat sebanyak 6 lokal, 3 lokal untuk siswa, 1 lokal perpustakaan, 1 lokal ruang kepala madrasah, dan 1 lokal ruang guru.⁷⁹

⁷⁹ MI Mamba'ul Khair NW Bertais, *Dokumentasi*, 27 Mei 2023.

Dengan demikian, sejak berdirinya sampai sekarang MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kota Mataram telah melaksanakan dan mengatur rumah tangganya sendiri serta telah mengalami beberapa mutasi pembinaan sebagai konsekuensi, madrasah ini mempunyai potensi kearah kemajuan dalam bidang pendidikan.

2. Letak Geografis MI Mamba'ul Khair NW Bertais

MI Mamba'ul Khair NW Bertais secara geografis berada ditengah-tengah masyarakat. Kawasan MI Mamba'ul Khair NW Bertais terletak di Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram tepatnya di Gg. Gelstik Jalan Wartawan, Bertais. Tempatnya yang strategis menjadikan madrasah ini sebagai madrasah yang mudah untuk ditemukan. Batas-batas wilayah MI Mamba'ul Khair NW Bertais antara lain :

- a. Sebelah barat : Jalan lingkungan
- b. Sebelah selatan : Perkebunan penduduk
- c. Sebelah utara : Kantor lurah bertais
- d. Sebelah timur : Rumah penduduk dan perkebunan.⁸⁰

3. Visi dan Misi MI Mamba'ul Khair NW Bertais

a. Visi

- 1) Menjadi MI yang mencetak generasi yang Berilmu, Beriman dan Berakhlak.

b. Misi

- 1) Meningkatkan prestasi belajar dengan menciptakan minat belajar dan membaca yang tinggi kepada guru dan siswa
- 2) Mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar guna pencapaian standar kompetensi lulusan yang ditetapkan

⁸⁰ MI Mamba'ul Khair NW Bertais, *Dokumentasi*, 27 Mei 2023

- 3) Meletakkan dasar-dasar konsep keimanan yang terbebas dari syirik dan khurafat dengan landasan Al-Qur'an dan Hadist
- 4) Menumbuhkan sikap prilaku yang jujur, setia dan senantiasa mengamalkan ajaran agama secara benar dengan penuh kesadaran
- 5) Membina dan menuntut anak dalam setiap pergaulan di lingkungan madrasah berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan Hadist.⁸¹

4. Profil MI Mamba'ul Khair NW Bertais

Nama : MI Mamba'ul Khair NW Bertais
Alamat Sekolah : Jl. TGH. Arsyad No. 13 Karang Kemong
Status Madrasah : Swasta
Jenjang Akreditasi : B
Status Tanah : Wakaf dan Pemda
Tahun Berdiri : 22 November 1966
Kode Pos : 83236
Luas Bangunan : 860 m

5. Keadaan Guru dan Pegawai MI Mamba'ul Khair NW Bertais

Guru sangat berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya guru-guru yang memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya, inovatif, kreatif dan disiplin maka peluang untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki daya saing yang bagus akan lebih banyak dan berkualitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

⁸¹ MI Mamba'ul Khair NW Bertais, *Dokumentasi*, 30 Mei 2023.

2.1 Tabel Data-data Guru MI Mamba'ul Khair NW Bertais
Tahun Ajaran 2022/2023.⁸²

NO	Nama	L/P	Jabatan
1	Hj. Sri Susantini, S.Ag.	P	Kepala Madrasah
2	Farida Zohrianti, S.Pd.	P	Guru Kelas I A
3	Bq. Siti Maryam, S.Pd. I.	P	Guru Kelas I B
4	Mahdawati, S.Pd. I.	P	Guru Kelas III B
5	Dra.Baiq Ismaiyyah	P	Guru Kelas III A
6	Sirriani, S. Pd.	P	Guru Kelas VI
7	Fahrudin,S.Pd.	L	Guru Kelas V
8	Hulaimi, S.Pd.	L	Guru Kelas VI
9	Zulhaqqi, S.Pd.	L	Guru Bahasa Inggris
10	Ahmad Jaenudin, S.Pd.	L	Guru Penjaskes
11	Justariah,S.Pd.	L	Guru Al-Qur'an Hadist

Berdasarkan data guru di atas dapat disimpulkan bahwa guru di MI Mamba'ul Khair NW Bertais cukup mendukung proses pembelajaran.

6. Keadaan Peserta Didik MI Mamba'ul Khair NW Bertais

Siswa merupakan salah satu komponen dalam suatu Lembaga Pendidikan, siswa juga sasaran utama dari tujuan pendidikan yang berorientasi pada pengajaran. Pada setiap proses belajar mengajar peserta didik memegang yang sangat penting karena siswa menjadi tolak ukur berhasil tidaknya proses pembelajaran. Oleh karena itu, maka keberadaan peserta didik aktif mutlak diperlukan dalam proses belajar mengajar. MI Mamba'ul Khair NW Bertais saat ini mampu menampung 93

⁸² MI Mamba'ul Khair NW Bertais, *Dokumentasi*, 27 Mei 2023.

peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini antara lain:

2.2 Tabel Data Peserta Didik MI Mamba'ul Khair NW Bertais Tahun Ajaran 202/2023.⁸³

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Laki-Laki	Perempuan	
I	14	14	28
II	7	9	16
III	10	20	30
IV	7	22	29
V	9	10	19
VI	8	10	18
Total	55	85	140 Siswa

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik MI Mamba'ul Khair NW Bertais berjumlah 140 orang, yaitu kelas I berjumlah 28 peserta didik, kelas II berjumlah 16 peserta didik, kelas III berjumlah 30 peserta didik, kelas IV berjumlah 29 peserta didik, kelas V berjumlah 19 peserta didik, kelas VI berjumlah 18 peserta didik. Dari data di atas MI Mamba'ul Khair NW Bertais setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan peserta didik.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Mamba'ul Khair NW Bertais

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses belajar dan mengajar. Untuk lebih jelasnya sarana dan prasarana yang ada di MI Mamba'ul Khair NW Bertais akan dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

⁸³ MI Mamba'ul Khair NW Bertais, *Dokumentasi*, 27 Mei 2023.

Tabel 2.3 Sarana dan Prasarana MI Mamba'ul Khair NW Bertais Tahun Ajaran 2022/2023.⁸⁴

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang kelas	7	Baik
2	Ruang kepala madrasah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Ruang ibadah/musolla	1	Baik
6	Ruang perpustakaan	1	Baik
7	Kamar mandi/wc guru	2	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Tempat parkir	1	Baik

Dari data di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di MI Mamba'ul Khair NW Bertais cukup mendukung untuk terlaksananya proses belajar mengajar.

B. Bentuk kesulitan membaca pemahaman siswa di Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

Kesulitan membaca pemahaman merupakan kesulitan yang dialami sering oleh peserta didik sama halnya dengan kesulitan membaca. Kesulitan membaca juga sering terjadi pada peserta didik tetapi pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais rata-rata sudah bisa membaca. Namun, peserta didik kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais masih ada yang kesulitan dalam membaca pemahaman. Seperti yang dikatakan oleh ibu Hj. Sri Susanti selaku Kepala Madrasah MI Mamba'ul Khair NW Bertais bahwa:

⁸⁴ MI Mamba'ul Khair NW Bertais, *Dokumentasi*, 27 Mei 2023

“Jika dilihat dari kelas I sampai kelas VI masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca akan tetapi berbeda dengan membaca pemahaman, jika kesulitan membaca pemahaman terjadi pada siswa kelas rendah maka itu hal yang wajar, karena mereka belum mempelajari materi sampai sana. Jika dilihat dari kelas tinggi masih ada peserta didik yang kesulitan membaca pemahaman”.⁸⁵

Kesulitan membaca pemahaman menjadi kesulitan yang rata-rata dialami oleh peserta didik pada tingkat kelas tinggi karena membaca pemahaman ini mengasah pemahaman peserta didik. Keberhasilan peserta didik pada membaca pemahaman ini dapat dilihat dari pahamiannya cara membaca pemahaman dan biasanya peserta didik dalam membaca pemahaman begitupun sebaliknya . kesulitan membaca pemahaman ini bisa jadi disebabkan karena faktor keturunan, kelambatan berpikir peserta didik dan lain sebagainya. Adapun bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca pemahaman bermacam-macam tidak hanya satu bentuk saja. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sirriani selaku guru kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais mengatakan bahwa:

“Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca pemahaman seperti peserta didik kesulitan dalam menemukan ide pokok, peserta didik kesulitan dalam memahami isi cerita. Bentuk kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas yaitu menemukan ide pokok, peserta didik kesulitan dalam memahami isi cerita”.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Zuhakki selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Pada kelas IV bentuk kesulitan yang rata-rata dialami oleh peserta didik kelas IV ialah peserta didik kesulitan dalam memahami isi cerita, menemukan ide pokok disetiap paragraf dan peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya”.⁸⁷

⁸⁵ Sri Susantini, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 29 Mei 2023.

⁸⁶ Sirriani, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

⁸⁷ Zuhakki, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

Berdasarkan uraian hasil wawancara diatas bentuk-bentuk kesulitan membaca pemahaman yang terjadi pada siswa kelas IV antara lain:

1. Menyampaikan pemikiran

Bentuk kesulitan pertama yang dialami oleh peserta didik kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais dalam membaca pemahaman ialah peserta didik kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Zuhakki mengatakan bahwa :

“Peserta didik kelas IV masih ada yang kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya ketika membaca pemahaman”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara bersama Mustafa Maulana mengatakan bahwa:

“Dalam membaca, saya masih kesulitan menyampaikan pemikiran dan saya sulit memahami yang saya baca”.

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik yang kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya karena masih ada yang belum bisa *public speaking* dan kurang yakin terhadap pendapat mereka sehingga mereka kesulitan dalam menyampaikan pemikirannya.

2. Memahami isi cerita

Memahami isi cerita merupakan bentuk kesulitan membaca pemahaman kedua yang dialami oleh peserta didik kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Zuhakki selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa :

“Bentuk kesulitan dalam membaca pemahaman yang dialami oleh peserta didik kelas IV yaitu peserta didik masih kesulitan dalam memahami isi cerita. Apalagi ceritanya panjang peserta didik sangat kesulitan dalam

⁸⁸ Zuhakki, *Wawancara*, MI Mamba'ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

memahami isi cerita dari cerita yang dipelajari ketika berlangsungnya pembelajaran”.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Muhammad Nizam selaku peserta didik kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais mengatakan bahwa :

“Saya sulit untuk memahami isi cerita karena menurut saya ceritanya terlalu sulit untuk dipahami makanya saya tidak bisa memahami isi cerita dari cerita tersebut”.⁹⁰

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa masih ada peserta didik yang kesulitan memahami isi cerita karena cerita yang dipelajari terlalu panjang sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami isi ceritanya.

3. Menemukan ide pokok paragraf

Menemukan ide pokok paragraf merupakan bentuk kesulitan membaca pemahaman ketiga yang dialami peserta didik kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Zuhakki mengatakan bahwa :

“Bentuk kesulitan yang dialami peserta didik selain memahami isi cerita peserta didik juga kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf”.⁹¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nala Amalia mengatakan bahwa:

“Saya masih kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf karena saya kurang memahami bagaimana cara menemukan ide pokok paragraf”.⁹²

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa bentuk kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV yaitu peserta didik masih kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf karena

⁸⁹ Zuhakki, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

⁹⁰ Muhammad Nizam (Peserta Didik), *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023

⁹¹ Zuhakki, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

⁹² Nala Amalia (Peserta didik), *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

kurang memahaminya isi bacaan dari cerita sehingga peserta didik sulit menemukan ide pokok paragraf.

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan dari 3 bentuk kesulitan di atas masih ada 5 peserta didik yang kesulitan dalam membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais.

C. Upaya Guru dalam Menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2022/2023

Dalam proses pembelajaran, posisi peserta didik adalah sebagai subjek dan objek belajar. Jadi, pembelajaran sebenarnya berpusat pada peserta didik, sedangkan guru sebenarnya hanya sebagai mediator dan fasilitator dalam membantu proses pembelajaran. Namun, sebagai guru juga harus memiliki usaha agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru juga harus teliti dalam memilih strategi, agar peserta didik kelas IV MI Mamba'ul Khair lebih semangat dalam belajar dan agar lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari. Seperti yang dikatakan ibu Hj. Sri Susantini, S.Ag. selaku kepala madrasah MI Mamba'ul Khair NW Bertais bahwa:

“Kita juga sebagai guru harus menyiapkan strategi pembelajaran dengan sebaik mungkin karena baik atau buruknya cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Guru harus menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar, agar peserta didik tidak bosan dan pembelajaran tidak monoton”.⁹³

Dalam pembelajaran guru harus menggunakan berbagai macam strategi, tidak hanya menggunakan atau fokus pada satu strategi saja. Namun, guru harus menyiapkan strategi yang bervariasi untuk diterapkan dalam berlangsungnya pembelajaran

⁹³ Sri Susantini, *Wawancara*, MI Mamba'ul Khair NW Bertais, 29 Mei 2023.

didalam kelas. Seperti yang dikatakan oleh ibu Sirriani selaku guru kelas IV di MI Mamba'ul Khair NW Bertais bahwa :

“Saya ketika mengajar di dalam kelas tidak fokus pada satu strategi saja. Namun, saya juga menerapkan strategi yang lain. Sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar, tapi jika masih ada peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar atau membaca, ketika saya menerapkan strategi saya juga memiliki usaha dalam menerapkan strategi tersebut, agar tidak tingginya jumlah peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar ataupun dalam membaca. Di kelas IV juga masih ada peserta didik yang kesulitan membaca pemahaman tetapi saya tetap menerapkan berbagai macam strategi dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman tersebut.”⁹⁴

Setiap guru mempunyai cara mengajar yang berbeda-beda seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa ibu Sirriani menggunakan berbagai macam strategi dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman. Berbeda dengan bapak Zulkhaki selaku guru Bahasa Indonesia di kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais mengatakan bahwa :

“Saya menerapkan strategi *directed reading thinking activity (DRTA)* untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IV karena memang strategi ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Pada sebelum menerapkan strategi *directed reading thinking activity (DRTA)* ini 75% masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca pemahaman dan ada perubahan setelah saya terapkan strategi *directed reading thinking activity (DRTA)* ini masih 15% peserta didik yang kesulitan dalam membaca pemahaman. Tetapi ketika menerapkan strategi *directed reading thinking activity (DRTA)* ini, saya juga memiliki upaya (usaha) dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity (DRTA)* ini yakni menyediakan gambar-gambar, memberikan contoh cara memahami bacaan dan melatih peserta didik untuk

⁹⁴ Sirriani, *Wawancara*, MI Mamba'ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

menemukan ide pokok paragraf dari materi yang dipelajari”.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais itu ada 3 antara lain :

1. Menyediakan Gambar-Gambar

Gambar sangat berpengaruh terhadap peserta didik karena dari gambar bisa menimbulkan daya tarik pada diri peserta didik dan mempermudah pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Zulkhaki selaku guru Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Upaya atau usaha pertama saya dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais adalah menyediakan gambar-gambar yang mudah dipahami siswa.”⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara bersama Mustafa Maulana selaku peserta didik kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais mengatakan bahwa:

“Pak guru sering memberikan gambar-gambar sebelum mulai belajar”.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa upaya (usaha) bapak Zulkhaki dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) yakni dengan menyediakan gambar-gambar sebelum memulai pembelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik juga mengamati gambar yang telah disediakan.⁹⁸

⁹⁵ Zulkhaki, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

⁹⁶ Zulkhaki, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

⁹⁷ Mustafa Maulana (Peserta Didik), *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

⁹⁸ MI Mamba’ul Khair NW Bertais, *Observasi*, 30 Mei 2023.

2. Memberikan contoh cara memahami bacaan

Mempraktikkan atau memberikan contoh kepada peserta didik sangat berpengaruh kepada pemahaman peserta didik karena dari mempraktikkan peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang belum peserta didik pahami. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Zulkhaki selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa:

“Upaya (usaha) yang kedua dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV yaitu memberikan contoh cara memahami bacaan”.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nala Amalia selaku peserta didik kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais mengatakan bahwa:

“Bapak guru ketika belajar selalu memberikan contoh cara memahami bacaan jika saya dan teman-teman belum paham”.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa upaya bapak zulkhaki dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV ialah memberikan contoh cara memahami bacaan. Jika masih ada peserta didik yang belum paham bapak Zulkhaki mempraktikkan cara memahami baca sampai peserta didik benar-benar paham terhadap cara memahami bacaan dalam membaca pemahaman.¹⁰¹

3. Melatih peserta didik untuk menemukan ide pokok paragraf dari materi yang dipelajari

Melatih peserta didik adalah hal yang harus dilakukan oleh seorang guru bagi peserta didiknya agar peserta didik bisa dengan mudah memahami dan menangkap materi yang telah disampaikan oleh guru. Melatih peserta didik dalam menemukan

⁹⁹ Zulkhaki, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

¹⁰⁰ Nala Amalia, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

¹⁰¹ MI Mamba’ul Khair NW Bertais, *Observasi*, 30 Mei 2023.

ide pokok paragraf dari materi yang dipelajari sangat membantu peserta didik pada tahap perkembangannya dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Zulhakki selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia mengatakan bahwa :

“Upaya yang ketiga dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV yaitu melatih peserta didik untuk menemukan ide pokok paragraf dari materi yang dipelajari”.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nadia Sholeha selaku peserta didik kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais mengatakan bahwa :

“Pak guru setiap selesai belajar selalu melatih kami untuk menemukan ide pokok paragraf dari materi yang dipelajari”.¹⁰³

Menurut Hadista Zafa Maulani selaku peserta didik kelas IV MI Mamba’ul Khair NW Bertais mengatakan bahwa:

“Sebelum pelajaran ditutup, pak guru melatih kami cara menemukan ide pokok paragraf dan jika kami belum paham sama sekali walaupun sudah dijelaskan pak guru tetap melatih kami menemukan sampai kami bisa”.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat bahwa upaya (usaha) bapak zulhakki dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV yaitu melatih peserta didik menemukan ide pokok paragraf dari materi yang telah dipelajari sebelum pembelajaran ditutup dan jika masih ada peserta didik yang belum paham atau belum bisa menyimpulkan ide pokok pada materi yang telah dipelajari maka bapak zulhakki tetap melatih peserta didiknya sampai peserta didiknya bisa

¹⁰² Zulhakki, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

¹⁰³ Nadia Sholeha, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei 2023.

¹⁰⁴ Muhammad Rizam, *Wawancara*, MI Mamba’ul Khair NW Bertais, 30 Mei

menemukan ide pokok paragraf pada materi yang telah dipelajari tersebut.¹⁰⁵



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁰⁵ MI Mamba'ul Khair NW Bertais,,*Observasi*, 30 Mei 2023.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais

Kesulitan membaca pemahaman merupakan kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca pemahaman antara lain :

1. Menyampaikan pemikiran

Menyampaikan pemikiran merupakan bentuk kesulitan yang sering kali dialami oleh peserta didik karena menyampaikan pemikiran merupakan bagian dari membaca pemahaman. Menyampaikan pemikiran sangat sulit dikuasai oleh peserta didik karena menyampaikan pemikiran membutuhkan pemahaman yang sangat matang terhadap isi cerita sehingga bisa menyampaikan pemikirannya lewat apa yang dipahami dan bisa diambil oleh peserta didik.

Dari hasil paparan data temuan pada bab II bahwa menyampaikan pemikiran merupakan bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais karena siswa masih ada yang kurang yakin terhadap pendapat mereka dalam memprediksi cerita.

Menyampaikan pemikiran atau menyimpulkan isi cerita lewat pemikiran sendiri sangat sulit bagi peserta didik karena menyimpulkan cerita harus memahami isi cerita dan menemukan ide pokok paragraf terdahulu agar peserta didik bisa menyampaikan pemikirannya.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Pricillia Magdelia, *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman dalam Teks Deskripsi pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar, 9 Agustus 2021, Hlm. 1265*

2. Memahami isi cerita

Memahami isi cerita merupakan langkah kedua dalam menyimpulkan teks inspirasi. Namun, titik kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca pemahaman ialah memahami isi cerita.

Dari paparan hasil temuan pada bab II Bentuk kesulitan dalam membaca pemahaman yang dialami oleh peserta didik kelas IV yaitu peserta didik masih kesulitan dalam memahami isi cerita yang diberikan oleh guru karena kurang perhatian dan kurang minatnya peserta didik dalam membaca cerita karena peserta didik lebih suka mendengarkan cerita daripada membacanya secara langsung.

Memahami isi cerita sangat penting dalam membaca pemahaman. Namun, memahami isi cerita juga termasuk kesulitan dalam membaca pemahaman yang sering dialami peserta didik karena memahami isi cerita sangat sulit dimengerti oleh peserta didik.¹⁰⁷

3. Menemukan ide pokok paragraf

Menemukan ide pokok paragraf merupakan kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik dalam membaca pemahaman. Sebelum menemukan ide pokok paragraf peserta didik harus bisa memahami isi cerita dulu agar peserta didik tidak kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf. Ide pokok paragraf merupakan bagian penting yang harus ada dalam setiap paragraf.

Menemukan ide pokok paragraf merupakan bentuk kesulitan yang dialami peserta didik kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais karena peserta didik kurang memahami isi dari cerita sehingga mereka tidak bisa menemukan ide pokok paragraf dari sebuah cerita.

¹⁰⁷ Chintya Dwi Yanti, dkk. *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol 1 Nomor 2, September 2012, hlm. 309.

Ide pokok merupakan intisari sebuah bacaan. Berkenaan dengan hal tersebut, Karaf (1995:70) mengungkapkan, lazimnya ide pokok berada di akhir paragraf, di tengah paragraf, di awal paragraf, di awal dan di akhir paragraf, atau adakalanya diseluruh paragraf. Dalam satu paragraf ada kalimat pokok dan kalimat kunci. Menemukan ide pokok merupakan suatu kewajiban bagi pembaca mencoba menambah wawasan pengetahuan melalui bacaan. Jika siswa mampu menentukan ide pokok dengan baik, maka pemahamannya mengenai bacaan tersebut akan baik pula, sehingga siswa lebih mudah untuk menulis kembali apa yang telah dibaca.¹⁰⁸

B. Upaya Guru dalam Menerapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais

Upaya guru merupakan usaha guru dalam berlangsungnya proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berhasilnya usaha guru dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Adapun guru menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁰⁹

Seperti yang telah diteliti ada 3 upaya guru dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA), antara lain:

¹⁰⁸ Bunga Lestari, *Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Jenis Wacana dalam Naskah Soal Ujian Nasional oleh Siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018*, Bandung: Angkasa, 2018, Hlm. 4

¹⁰⁹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik Al-Falah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga), hlm. 10

1. Menyediakan Gambar-Gambar

Berdasarkan paparan data pada bab II menunjukkan bahwa guru kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais menyediakan gambar-gambar yang mudah dipahami siswa sebagai cara untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman supaya siswa bisa dengan mudah menyampaikan pemikirannya dengan memprediksi gambar yang disediakan guru.

Dalam hal ini diketahui bahwa menggunakan media gambar agar bisa membantu perkembangan peserta didik dalam membaca pemahaman karena upaya tersebut sangat efektif dan sangat membantu dalam tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian siswa dan menjadikan siswa memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar juga akan diingat lebih lama oleh siswa karena betuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak sehingga siswa akan mudah untuk membaca pemahaman.¹¹⁰

2. Memberikan Contoh Cara Memahami Bacaan

Mempraktikkan atau mencontohkan merupakan cara atau usaha yang sangat efektif digunakan ketika berlangsungnya pembelajaran karena dengan mempraktikkan kembali atau mencontohkan ulang peserta didik akan mudah memahami dan mempraktikkan cara memahami bacaan.

Berdasarkan pada hasil temuan menunjukkan bahwa memberikan contoh cara memahami bacaan merupakan salah satu cara yang digunakan guru kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa. Memberikan contoh cara memahami bacaan diterapkan jika siswa memang belum memahami bacaan.

¹¹⁰ Netti Herawati dan Bachtiar S. Bachri, *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pedidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 4*, (Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ranggolawe, 2018), hlm. 72.

Mempraktikkan atau memberikan contoh cara memahami bacaan merupakan usaha guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman. Dengan menerapkan usaha tersebut peserta didik yang awalnya belum bisa memahami bacaan sudah bisa memahami bacaan sedikit demi sedikit.¹¹¹

3. Melatih Menemukan Ide Pokok

Melatih menemukan ide pokok merupakan usaha yang sering dilakukan oleh guru dalam membaca pemahaman karena upaya atau usaha ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam membaca pemahaman sebelum menerapkan usaha tersebut masih banyak peserta didik yang belum bisa menemukan ide pokok paragraf dari cerita dan setelah guru menerapkan usaha tersebut ada perubahan terhadap peserta didik yakni sedikitnya jumlah peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca pemahaman.

Dari hasil temuan pada bab II menunjukkan bahwa untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV yaitu melatih peserta didik untuk menemukan ide pokok dari materi yang dipelajari, karena upaya ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam membaca pemahaman. Sebelum menerapkan usaha tersebut masih banyak peserta didik yang belum bisa menemukan ide pokok dari paragraf, dan setelah guru menerapkan usaha tersebut ada perubahan terhadap peserta didik yakni sedikitnya jumlah peserta didik yang masih kesulitan dalam membaca pemahaman.

Seperti menurut Wening Nazifah dalam penelitiannya bahwa dengan melatih menemukan ide pokok pada setiap paragraf peserta didik akan lebih mudah dalam menemukan ide pokok dalam setiap paragraf cerita.¹¹²

¹¹¹ Wening Nazhifah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN 1 KATONGAN*, Katongan, Vol. 2, Nomor 731, 2016, hlm. 8.

¹¹² *Ibid*, 65.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di MI Mamba'ul Khair NW Bertais tentang upaya guru dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, maka dapat disimpulkan :

1. Bentuk kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais adalah a) Sulit memahami isi cerita; b) Menemukan ide pokok paragraf; c) Sulit untuk menyampaikan pemikiran.
2. Upaya guru dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais adalah a) Menyediakan gambar-gambar; b) Memberikan contoh cara memahami bacaan; c) Melatih menemukan ide pokok dari materi yang di pelajari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Guru, diharapkan menerapkan berbagai macam strategi ketika berlangsungnya pembelajaran agar tidak fokus terhadap satu strategi saja.
2. Siswa, diharapkan agar lebih giat lagi dalam belajar membaca terutama dalam membaca pemahaman.
3. Peneliti berikutnya, diharapkan melakukan penelitian pada kajian yang dekat dengan membaca pemahaman karena membaca adalah salah satu paling utama dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: Tim CV Jejak, 2018.
- Amin dan Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, Bekasi: LPPM, 2022.
- Anggi Anggara, Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV di Madrasah Ibtidayyah Ismaria Al-Qur'anniyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019.
- Aruzatulo Bawamenewi, *Penerapan Strategi The Learning Cell Terhadap Kemampuan Membaca Artikel dalam Media Cetak*, Jurnal JRPP, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2021.
- Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, Yogyakarta : K-Media, 2021.
- Bunga Lestari, *Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf Berbagai Jenis Wacana dalam Naskah Soal Ujian Nasional oleh Siswa Kelas IX SMP Swasta Bandung Sumatera Utara Tahun Pembelajaran 2017/2018*, Bandung: Angkasa, 2018.
- Chintya Dwi Yanti, dkk. *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar*, Vol 1 Nomor 2, September 2012.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, Riau: PT. Indragiri, 2019.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Bandung: Lanjnah Pentashihan, 2019.
- Diyah Ayu Windasari, dkk, *Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Kelas IVA SD Negeri 1 Karangnans*, Vol. 9 No. 1, Juni 2021.
- Eko Sudarmanto, dkk, *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*, Jawa Barat: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.
- Endang Widi Warni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

- Epi Supriyani Siregar, *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*, Medan: Umsu Press, 2023.
- Evanirosa dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Fira Husaini, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: ANAK HEBAT INDONESIA, 2020.
- Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2018.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, Sumatra Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021.
- Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Teologi Jaffray, 2018.
- Herliyanto, *Membaca Pemahaman dengan Strategi KWL Pemahaman dan Minat Baca*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Husamah, dkk, *Pengantar Pendidik*, Malang: UMM, 2019.
- Imam Musbikin, *Penguat Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*, Bandung: Nusa Media, 2021.
- Iwan Wahyu Hidayat, *Keterampilan Belajar (Study Skill) Untuk Mahasiswa*, Jakarta: KENCANA, 2018.
- Joko Subando, *Validitas dan Realibilitas Instrumen Non Tes*, (Jawa Tengah: Anggota IKAPI, 2019).
- Lukman, dkk., *Penerapan Model Pembelajaran DRTA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman Siswa SD Negeri 209 Salobulo Kabupaten Wajo*, JIPD, Vol. 6, Nomor 2, Oktober 2022.
- Maryam, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- Moh Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Muammar, *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*, Mataram: Sanabil, 2020.
- Muhaimi, dkk, *Panduan Asesmen Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Kobuku.com, 2018.

- Muhammad Faishol, *Membangun Strategi Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Karakter*, Jawa Timur: CV Global Aksara Pres, 2021.
- Muhammad Guntur, dkk, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis CLIL (Content Language Integrated Learning)*, Sumatr Barat: TIM YPCM, 2022.
- Muhammad Guntur, dkk, *Pembelajaran Membaca Pemahaman Berbasis CLIL (Content Lenguage Integrated Learning)*, Sumatera Barat: Anggota IKAPI, 2022.
- Netti Herawati dan Bachtiar S. Bachri, *Prosidding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pedidik Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 4*. Tuban: FakultasKegurua da Ilmu Pendidika Uiversitas PGRI Ranggolawe, 2018.
- Ni Nyoman Padmadewi, *Pengantar Micro Teaching*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021.
- Novita Sari,dkk, *Belajar & Pembelajaran*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2021.
- Nur Istiqomah Wahid, “Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Bontomanaik” *Skripsi*, PGMI Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar, 2018.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan lembaran Negara RI Nomor 4586. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Prisscillia Magdalena Putri, dkk, *Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman dalam Teks Deskripsi pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar*, Renjana Pendidikan, Vol. 1, Nomor .1, Agustus 2021.
- Pristi Suhendro, *Eksistensi Guru*, Medan: Gerhana Media, 2021.
- Punaji Setiyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2020.

- Ria Kristia Fatmasari & Husniyatul Fitriah, *Keterampilan Membaca*, Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018
- Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019.
- Said Hasan, *Profesi dan Profesionalisme Guru*, Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Salim & Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2017.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2017.
- Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran:Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Banten:3M Media Karya Serang, 2020.
- Siti Nurhasanah dkk, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019.
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik Al-Falah Salatiga*, Salatiga: LP2M IAIN Salatiga.
- Sri Sunarti, *Pembelajaran Mmembaca Pemahaman di Sekolah Dasar*, Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Sudaryono, *Metode Penelitian*, Jakarta: KENCANA, 2017.
- Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Jawa Timur: Kelompok Intrans Publishing, 2017.
- Tasrif Akib & Aliem Bahri, *Bengkel Literasi di Sekolah Dasar*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2022.
- Teguh Aji Wicaksono, *Upaya Meminimalisasikan Kendala Persiapan Pemuatan Benzene di Atas Kapal Mt. Bauhinia*, Diploma Thesis, Semarang: Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, 2018.

- Tiwi Mardika, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas I SD*, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 10, Nomor 1, September 2018.
- Ummu Khairiyah, *To Be Fun Teacher*, Jawa Timur: Nawa Litera Publishing, 2022.
- Wening Nazhifah, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pemahaman Kelas IV SDN 1 KATONGAN*, Katongan, Vol. 2, Nomor 731, 2016.
- Winda Suryani, “Upaya Guru Mengatasi Anak Yang Kesulitan Membaca Kelas II Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Kota Jambi” Skripsi PGMI Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Windia Sari, *Kesulitan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IVA SD Negeri 1 Karangnanas*, Jurnal IKA PGSD UNARS, Vol. 9, Nomor. 1, juni 2021.
- Zulkifli Zulby dkk, *Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar*, Jurnal Al-hikmah, Vol. 14, Nomor 1, April 2017.
- Zullmietri dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2020.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran I

Lembar Observasi

Adapun kegiatan yang diamati atau diobservasi peneliti antara lain:

1. Proses pembelajaran di kelas IV
 - a. Strategi guru dalam mengajar
 - b. Strategi guru dalam mengembangkan materi ajar
 - c. Strategi guru menarik perhatian dan konsentrasi siswa
2. Keadaan siswa-siswi dalam proses belajar mengajar
 - a. Keadaan siswa yang bisa membaca pemahaman
 - b. Keadaan siswa yang kurang bisa membaca pemahaman
 - c. Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran II

Narasi Observasi

Hari 1 (Selasa, 24 Januari 2023)

Pada hari Selasa pada jam 06:30 WITA, saya bersiap-siap pergi ke MI Mamba'ul Khair NW Bertais, sekitar pukul 07:00 WITA peneliti berangkat dengan menggunakan kendaraan bermotor menuju madrasah, sekitar pukul 08:30 WITA peneliti sampai di madrasah tersebut. Sesampainya di madrasah, peneliti berjumpa dengan seorang guru dan menemuinya lalu memberitahukan maksud kedatangan peneliti untuk meneliti. Setelah itu, guru tersebut mengarahkan peneliti menuju ruangan kepala madrasah. Tidak lama setelah itu kepala madrasah menemui peneliti kemudian peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti untuk meneliti di madrasah. Alhamdulillah kepala madrasah menyetujui dan menerima dengan baik. Kemudian peneliti meminta data terkait profile sekolah. Sekitar pukul 10:00 WITA, peneliliti pamit pulang.

Hari ke-2 (Jum'at, 03 Februari 2023)

Pada hari Jum'at, peneliti datang kembali ke madrasah sekitar pukul 07:30 WITA untuk melengkapi data-data yang masih kurang lengkap. Selain itu, peneliti menemui guru kelas IV dan sedikit mewawancarai terkait judul yang akan digunakan peneliti dalam meneliti. Setelah itu, peneliti mengamati aktivitas belajar siswa di dalam kelas. Pada pukul 10:30 WITA, peneliti pamit pulang.

Hari ke-3 (Senin, 06 Maret 2023)

Pada pukul 07:30 WITA, peneliti kembali datang ke madrasah untuk melengkapi susunan proposal yang belum lengkap dan peneliti menemui guru khusus bahasa. Setelah itu, peneliti mewawancarai terkait strategi guru yang di pakai dalam mengajar khususnya strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman. Selanjutnya sekitar pukul 08:30 WITA, peneliti bersama guru bahasa tersebut masuk ke dalam ruangan kelas IV untuk melihat situasi pembelajaran dan peneliti mengamati guru serta peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah selesai mengamati, peneliti pamit pulang pada pukul 11:00 WITA.

Hari ke-4 (Sabtu, 27 Mei 2023)

Peneliti datang ke Madrasah untuk mengantarkan surat izin penelitian sekaligus peneliti meminta izin kepada kepala madrasah untuk meneliti di MI Mamba'ul Khair NW Bertais. setelah itu, peneliti meminta sedikit dokumentasi ke kepala madrasah mulai dari sejarah, letak geografis, sarana prasarana, keadaan guru dan keadaan siswa.

Hari ke-5 (Senin, 29 Mei 2023)

Peneliti datang kembali ke madrasah untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti mengamati proses pembelajaran yang kebetulan guru di sana sedang menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Kemudian, peneliti mewawancarai kepala sekolah, guru kelas dan guru bahasa. Selanjutnya, peneliti mengambil foto-foto, dan data dokumentasi. Setelah itu, peneliti pamit pulang sekitar pukul 11:30 WITA.

Hari ke-6 (Selasa, 30 Mei 2023)

Pada pukul 08:30 WITA, peneliti kembali ke madrasah untuk melengkapi data skripsi. Sesampai di sana, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan datang kembali dan akan melakukan wawancara mendalam kepada guru dan peserta didik. Kemudian, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik yang bisa membaca pemahaman dan yang kesulitan membaca pemahaman. Setelah semuanya selesai, peneliti pamit pulang pada pukul 12:30 WITA.

Hari ke-7 (Senin, 13 Juni 2023)

Peneliti kembali datang ke madrasah untuk menyesuaikan data di lapangan dengan yang ditulis peneliti serta mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai waktu istirahat. Setelah itu, peneliti pamit pulang.

Hari ke-8 (Senin, 03 Juli 2023)

Peneliti datang untuk melihat situasi dan kondisi peserta didik yang kesulitan membaca pemahaman dan sedikit mengajari cara memahami bacaan dengan baik dan benar.

Hari Ke-9 (Rabu, 05 Juli 2023)

Peneliti datang untuk mencocokkan data yang sudah diteliti dengan yang sudah di tulis karena pada saat itu siswa-siswi akan segera ujian smester. Setelah semuanya selesai, peneliti pamit pulang pada pukul 11:30 WITA.

Hari ke-10 (Jum'at, 25 Agustus 2023)

Pada pukul 06:30 WITA, peneliti bersiap-siap untuk berangkat ke madrasah. Sesampinya di madrasah pukul 08:00 WITA, peneliti menemui kepala madrasah untuk mengambil surat keterangan telah melakukan penelitian untuk memenuhi data-data pada skripsi yang telah ditulis peneliti. Setelah itu, peneliti berterimakasih kepada kepala madrasah dan seluruh staff guru yang telah menerima peneliti dengan baik hati terutama terhadap siswa-siswi yang telah menjadi subjek penelitian peneliti. Kemudian, peneliti pamit pulang sekitar pukul 10:30 WITA.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran III

Pedoman Wawancara

1. **Bentuk-bentuk kesulitan membaca pemahaman di kelas IV MI Mamb'ul Khair NW Bertais**
 - 1.1 **Kepala Sekolah**
 - 1.1.1 Apakah ada peserta didik di MI Mamba'ul Khair NW Bertais ini yang belum bisa membaca pemahaman?
 - 1.1.2 Apakah guru-guru menggunakan strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman?
 - 1.2 **Guru Kelas IV**
 - 1.2.1 Apakah masih ada peserta didik di kelas IV yang belum bisa membaca pemahaman?
 - 1.2.2 Berapa jumlah peserta didik yang masih kesulitan membaca pemahaman?
 - 1.2.3 Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV?
 - 1.3 **Siswa Kelas IV**
 - 1.3.1 Apakah adik-adik mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman?
 - 1.3.2 Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan membaca pemahaman yang adik-adik alami?
2. **Upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais**
 - 2.1 **Kepala Sekolah**
 - 2.1.1 Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman?
 - 2.2 **Guru Kelas IV**
 - 2.2.1 Apakah bapak/ibu menggunakan strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di kelas IV?
 - 2.2.2 Apakah bapak/ibu menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)?
 - 2.2.3 Bagaimana upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di kelas IV?
 - 2.3 **Siswa Kelas IV**
 - 2.3.1 Bagaimana tanggapan adik-adik tentang strategi yang dipakai guru dalam mengajar tersebut?

Lampiran IV

Wawancara

1. Bentuk-bentuk kesulitan membaca pemahaman di kelas IV MI Mamb'ul Khair NW Bertais

a. Kepala Sekolah

- **Pertanyaan** : Apakah ada peserta didik di MI Mamba'ul Khair NW Bertais ini yang belum bisa membaca pemahaman?

Jawaban : Jika dilihat dari kelas I sampai kelas VI masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca akan tetapi berbeda dengan membaca pemahaman, jika kesulitan membaca pemahaman terjadi pada siswa kelas rendah maka itu hal yang wajar, karena mereka belum mempelajari materi sampai sana. Namun, Jika dilihat dari kelas tinggi masih ada peserta didik yang kesulitan membaca pemahaman

- **Pertanyaan** : Apakah guru-guru menggunakan strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman?

Jawaban : Guru-guru di sini, harus menggunakan strategi yang bervariasi dalam mengajar, agar peserta didik tidak bosan dan pembelajaran tidak monoton.

b. Guru Kelas

- **Pertanyaan** : Apakah masih ada peserta didik di kelas IV yang belum bisa membaca pemahaman?

Jawaban : Iya, masih ada

- **Pertanyaan** : Berapa jumlah peserta didik yang masih kesulitan membaca pemahaman?

Jawaban : Dari 29 peserta didik ada 5 peserta didik yang masih kesulitan membaca pemahaman

- **Pertanyaan** : Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan membaca pemahaman peserta didik di kelas IV?

- **Jawaban** : Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca pemahaman seperti: peserta didik kesulitan dalam menemukan ide pokok, peserta didik kesulitan dalam memahami isi cerita. Bentuk kesulitan yang dialami oleh

peserta didik kelas yaitu menemukan ide pokok, peserta didik kesulitan dalam memahami isi cerita.

c. Siswa Kelas IV

- **Nama: Muhammad Nizam**

Pertanyaan : Apakah adik mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman?

Jawaban : Iya.

Pertanyaan : Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan membaca pemahaman yang adik alami?

Jawaban : Saya sulit untuk memahami isi cerita karena menurut saya ceritanya terlalu sulit untuk dipahami makanya saya tidak bisa memahami isi cerita dari cerita tersebut

- **Nama : Nala Amalia**

Pertanyaan : Apakah adik mengalami kesulitan dalam belajar membaca pemahaman?

Jawaban : Saya masih kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf karena saya kurang memahami bagaimana cara menemukan ide pokok paragraf.

- **Nama : Mustafa Maulana**

Pertanyaan : Apakah adik mengalami kesulitan dalam belajar membaca pemahaman?

Jawaban : Dalam membaca, saya masih kesulitan menyampaikan pemikiran dan sulit memahami apa yang saya baca.

2. Upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais

a. Kepala Sekolah

- **Pertanyaan** : Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman?

Jawaban : Kita juga sebagai guru harus menyiapkan strategi pembelajaran dengan sebaik mungkin karena baik atau buruknya cara mengajar guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik.

b. Guru Kelas IV

- **Pertanyaan** : Apakah ibu Sirriani menggunakan strategi yang efektif untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di kelas IV?

Jawaban : Di kelas IV juga masih ada peserta didik yang kesulitan membaca pemahaman tetapi saya tetap menerapkan berbagai macam strategi dalam mengatasi kesulitan membaca pemahaman tersebut.

- **Pertanyaan** : Apakah bapak Zulhakki menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)?

Jawaban : Iya

- **Pertanyaan** : Bagaimana upaya guru dalam menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk mengatasi kesulitan membaca pemahaman di kelas IV?

Jawaban : Pada sebelum menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) ini 75% masih ada peserta didik yang kesulitan dalam membaca pemahaman dan ada perubahan setelah saya terapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) ini masih 15% peserta didik yang kesulitan dalam membaca pemahaman. Tetapi ketika menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) ini, saya juga memiliki upaya (usaha) dalam menerapkan strategi *directed reading thinking activity* (DRTA) ini yakni menyediakan gambar-gambar, memberikan contoh cara memahami bacaan dan melatih peserta didik untuk menemukan ide pokok dari materi yang dipelajari.

c. Siswa Kelas IV

- **Nama : Mustafa Maulana**

Pertanyaan : Bagaimana tanggapan adik tentang strategi yang dipakai guru dalam mengajar tersebut?

Jawaban : Pak guru sering memberikan gambar-gambar sebelum mulai belajar.

- **Nama : Nadia Sholeha**

Pertanyaan : Bagaimana tanggapan adik tentang strategi yang dipakai guru dalam mengajar tersebut?

Jawaban : Bapak guru ketika belajar selalu memberikan contoh cara memahami bacaan jika saya dan teman-teman belum paham.

Lampiran V

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah MI Mmab'ul Khair NW Bertais
2. Letak geografis MI Mmab'ul Khair NW Bertais
3. Struktur organisasi MI Mmab'ul Khair NW Bertais
4. Keadaan sarana dan prasarana MI Mmab'ul Khair NW Bertais
5. Keadaan guru dan staf MI Mmab'ul Khair NW Bertais
6. Keadaan siswa-siswi MI Mmab'ul Khair NW Bertais
7. Dokumentasi selama kegiatan penelitian



Lampiran VI

Dokumentasi Kegiatan selama penelitian



Foto wawancara bersama kepala madrasah
MI Mamba'ul Khair NW Bertais



Foto wawancara bersama guru
kelas IV MI Mamba'ul Khair
NW Brtais



Foto wawancara bersama bapak
Zulhakki, S.Pd.

Foto wawancara bersama peserta didik yang kesulitan membaca pemahaman



Foto guru menerapkan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)



Foto Sarana Prasarana di MI Mamba'ul Khair NW Bertais



Foto MI Mamba'ul Khair NW Bertais



Foto Tata Tertib MI Mamba'ul Khair NW Bertais



Foto Kamar Mandi



Foto Bank Data Siswa



Perpustakaan



Visi Misi

Lampiran VII

Data Asesmen Membaca Peserta Didik Kelas IV MI Mamba'ul Khair NW Bertais Smester 1



PEMERINTAH KOTA MATARAM
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM
MI MAMBAUL KHAIR NW BERTAIS

Jl. H. Bayu No. 02 Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Telp. 0370-673351
Website: www.miambaulkhairnwbertais.com email: miambaulkhairnw@gmail.com

HASIL ASESMEN MEMBACA (LITERASI)
MI MAMBAUL KHAIR NW BERTAIS
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Kelas : 4
Nama Guru : Sirriani, S.Pd
Tanggal Asesmen : Sabtu, 19 November 2022

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Level						ket
				Intervensi Khusus			Dasar	Cakap	Mahir	
				Pemula	Huruf	Paragraf				
1	Alika Sevtia Ningsi	P	4							
2	Alyka Tahara Rizkia	P	4							
3	Amelia Zulaikha	P	4							
4	Auliya Safitri	P	4							
5	Azkiya Aqila Salsabila	P	4							
6	Baiq Afifa Zahra	P	4							
7	Baiq Amilia Azzahra	P	4							
8	Baiq Elin Sukma Agistina	P	4							
9	Baiq Syakila Azzahra	P	4							
10	Hadista Zafa Maulani	P	4							
11	Jahwa Aida Fitri	P	4							
12	Karunia Aprilia Putri	P	4							
13	M. Farrel Yumna Fahrezi	L	4							
14	Maliya Latifa	P	4							
15	Maya Isti Arofah	P	4							

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

16	Muhammad Hakam Fikri	L	4							
17	Muhammad Rizam	L	4							
18	Muhammad Saopi	L	4							
19	Muhammad Syarif Hakim	L	4							
20	Mustafa Maulana	L	4							
21	Nadia Sholeha	P	4							
22	Nala Amalia	P	4							
23	Naura Alanna Syaqla	P	4							
24	Naura Salsabila	P	4							
25	Naura Wahida	P	4							
26	Putri Holyani	P	4							
27	Sabrina Hafiza	P	4							
28	Salena Alsa Jalea	P	4							
29	Sopian	L	4							
Jumlah						5	2	18	6	

Mengetahui
Kepala Madrasah

Hi. Sri Susantini, S.Ag
NIP. 197009111991032003

Mataram, 18 Juli 2022
Guru Kelas IV

Sirriani, S.Pd.I
NIP.

Smester 2



PEMERINTAH KOTA MATARAM
KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM
MI MAMBAUL KHAIR NW BERTAIS

Jl. H. Rosyidi No. 02 Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Telp. 0370-673351
Website: www.mambaulkhair-nw.com email: mambaulkhair@gmail.com

**HASIL ASESMEN MEMBACA (LITERASI)
MI MAMBAUL KHAIR NW BERTAIS
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Kelas : 4
Nama Guru : Sirriani, S.Pd
Tanggal Asesmen : Kamis, 25 Mei 2023

NO	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas	Level							ket
				Intervensi Khusus			Dasar	Cakap	Mahir		
				Pemula	Huruf	Paragraf					
1	Alka Sevtia Ningsi	P	4						✓		
2	Alyka Tahara Rizkia	P	4							✓	
3	Amelia Zulaikha	P	4								✓
4	Auliya Safitri	P	4						✓		
5	Azkiya Aqila Salsabila	P	4							✓	
6	Baiq Afifa Zahra	P	4							✓	
7	Baiq Amilia Azzahra	P	4						✓		
8	Baiq Elin Sukma Agistina	P	4								✓
9	Baiq Syakila Azzahra	P	4								✓
10	Hadista Zafa Maulani	P	4						✓		
11	Jahwa Aida Fitri	P	4						✓		
12	Karunia Aprilia Putri	P	4						✓		
13	M. Farrel Yumna Fahrezi	L	4								✓
14	Malya Latifa	P	4								✓
15	Maya Isti Arofah	P	4								✓

16	Muhammad Hakam Fikri	L	4						✓		
17	Muhammad Rizam	L	4						✓		
18	Muhammad Saopi	L	4							✓	
19	Muhammad Syarif Hakim	L	4								✓
20	Mustafa Maulana	L	4						✓		
21	Nadia Sholeha	P	4						✓		
22	Nala Amalia	P	4						✓		
23	Naura Alanna Syaqla	P	4							✓	
24	Naura Salsabila	P	4							✓	
25	Naura Wahida	P	4							✓	
26	Putri Holyani	P	4						✓		
27	Sabrina Hafiza	P	4							✓	
28	Safena Alsa Jalea	P	4							✓	
29	Sopian	L	4						✓		
			Jumlah						15	15	

Mengetahui
Kepala Madrasah

Hi. Sri Susantini, S.Ag
NIP. 197009111991032003

Mataram, 25 Mei 2023
Guru Kelas IV

Sirriani, S.Pd
NIP.

Lampiran VIII

Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah Mamba'ul Khair NW Bertais



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Alawi Nabhani
Tempat, Tanggal Lahir : Aik Bukaq, 12-November-2000
Alamat Rumah : Dusun Aik Bukaq, Desa Aik
Bukaq, Kec. Batukliang Utara, Kab.
Lombok Tengah, Prov. NTB
Nama Bapak : H. Muhammad Nabhani Shiddiq,
Q.H., S.Pd.
Nama Ibu : Hj. Bq. Faridah

B. Riwayat Pendidikan

1. MI : MI Asma'ul Husna NW Aik Bukaq
2. MTs : MTs Asma'ul Husna NW Aik Bukaq
3. MA : MA Darul Habibi NWDI Paok Tawah

C. Pengalaman Organisasi

FORMASI AIK BUKAQ (Forum Mahasiswa Desa Aik Bukaq)

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran X

Surat Rekomendasi Penelitian dari Kampus

**KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No. 100, Jempang Baru, Mataram, 83116
Website: uimataram.ac.id email: ftk@uimataram.ac.id

Nomor : 592/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/05/2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Mataram, 22 Mei 2023

Kepada
Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini:

Nama	Muhammad Alwi Nabhani
NIM	190106099
Fakultas	Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan	PGMI
Tujuan	Penelitian
Lokasi Penelitian	Mi Mambaul Khair Nw bertais, Kota Mataram
Judul Skripsi	UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING ACTIVITY(DRTA) UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS IV MI MAMBAUL KHAIR NW BERTAIS KEC. SANDUBAYA KOTA MATARAM TAHUN AJARAN

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

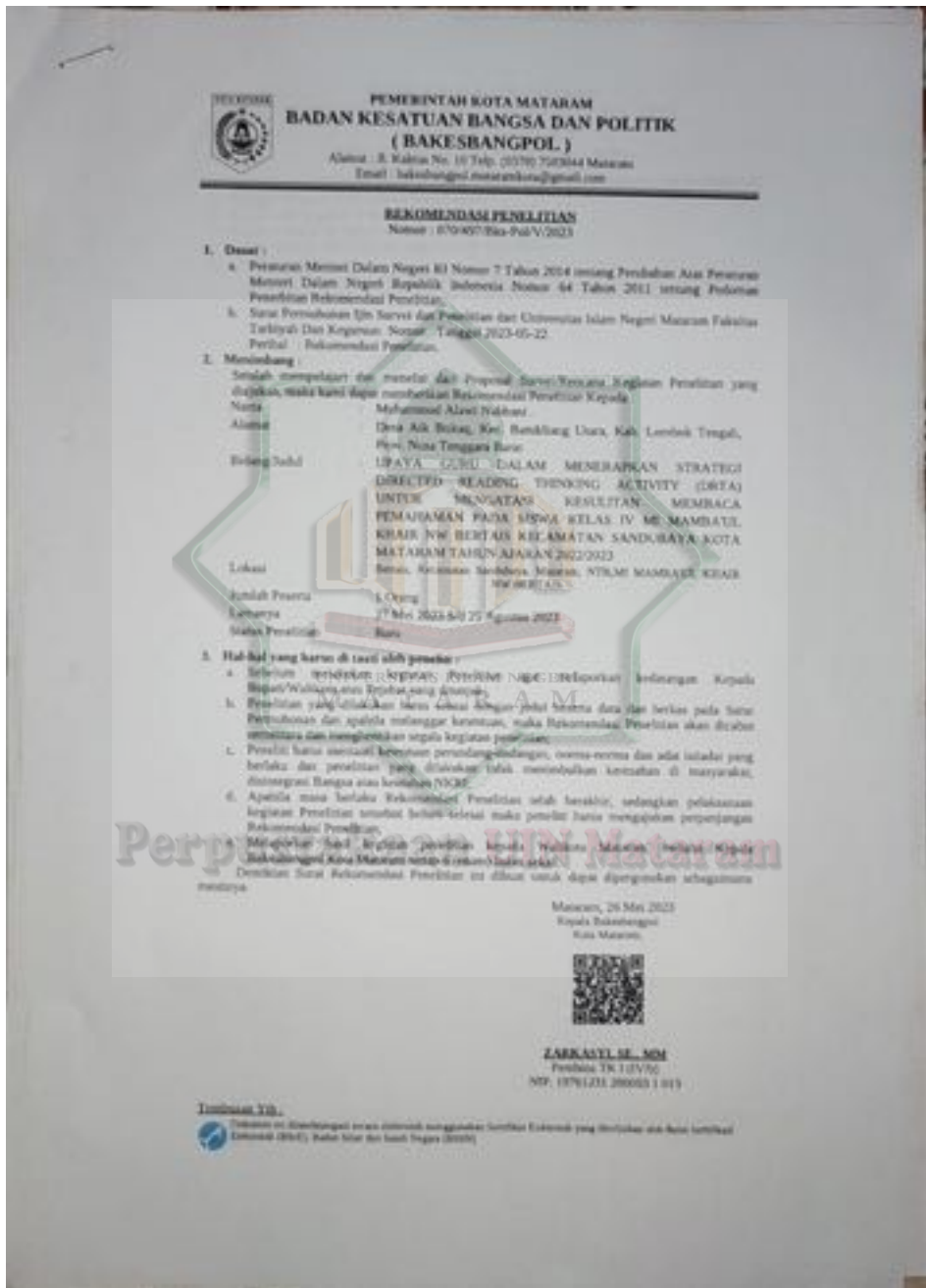
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Saparudin, M. Ag
NIP. 197810152007011022


Lampiran XI

Surat Penelitian dari Bakesbangpol Kota Mataram



Lampiran XII

Surat Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah

**YAYASAN MAMBA'UL KHAIR NAHDLATUL WATHAN BERTAIS**
MADRASAH IBTIDAIYAH MAMBAUL KHAIR NW BERTAIS
NSM : 111252710007 NPSN: 60722103 NPWP: 00.507.205.3-914.000
Jl. Roridi No.02 Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Telp. 0170-671551

SURAT KETERANGAN
No. 421/252/MI-MKH/NW/BS/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hj. Sri Susantini, S.Ag
NIP : 197009111991032003
Jabatan : Kepala Madrasah
Sekolah : MI Mambaul Khair NW Bertais


Mencerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Alawi Nabhani
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram
Judul penelitian : "Upaya Guru Dalam Menerapkan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) untuk Mengatasi Kesulitan Membaca
Perihal: Puella Siswa Kelas IV MI Mambaul Khair NW Bertais Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023"

Nama tersebut diatas memang benar telah melakukan penelitian di MI Mambaul Khair Nw Bertais dari tanggal 27 Mei 2023 s/d 25 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 12 September 2023


Hj. Sri Susantini, S.Ag
NIP. 197009111991032003

Surat Konsultasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Kampus Pajeneh Sekeloa Timur II
Jember
Jember, 2021

KEPUTUSAN KEPALA FAKULTAS HUKUM
Mengenai Hasil Pembahasan Tim Kerja Khusus
Konsultasi Buku Monev Tahun 2021

REKAPITULASI

Tim Kerja Khusus Pembahasan Tim Kerja Khusus
Konsultasi Buku Monev Tahun 2021

No	Tanggal	Materi Pembahasan	Keputusan
1	08/08/2021	Keputusan Pembahasan Tim Kerja Khusus Konsultasi Buku Monev Tahun 2021	Ya
2	08/08/2021	Keputusan Pembahasan Tim Kerja Khusus Konsultasi Buku Monev Tahun 2021	Ya

Revisi
Pembahasan
Keputusan Pembahasan Tim Kerja Khusus
Konsultasi Buku Monev Tahun 2021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Kampus Pajeneh Sekeloa Timur II
Jember
Jember, 2021

KEPUTUSAN KEPALA FAKULTAS HUKUM
Mengenai Hasil Pembahasan Tim Kerja Khusus
Konsultasi Buku Monev Tahun 2021

REKAPITULASI

Tim Kerja Khusus Pembahasan Tim Kerja Khusus
Konsultasi Buku Monev Tahun 2021

No	Tanggal	Materi Pembahasan	Keputusan
3	08/08/2021	Keputusan Pembahasan Tim Kerja Khusus Konsultasi Buku Monev Tahun 2021	Ya
4	08/08/2021	Keputusan Pembahasan Tim Kerja Khusus Konsultasi Buku Monev Tahun 2021	Ya

Revisi
Pembahasan
Keputusan Pembahasan Tim Kerja Khusus
Konsultasi Buku Monev Tahun 2021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Kampus Pajeneh Sekeloa Timur II
Jember
Jember, 2021

KEPUTUSAN KEPALA FAKULTAS HUKUM
Mengenai Hasil Pembahasan Tim Kerja Khusus
Konsultasi Buku Monev Tahun 2021

REKAPITULASI

Tim Kerja Khusus Pembahasan Tim Kerja Khusus
Konsultasi Buku Monev Tahun 2021

No	Tanggal	Materi Pembahasan	Keputusan
1	08/08/2021	Keputusan Pembahasan Tim Kerja Khusus Konsultasi Buku Monev Tahun 2021	Ya
2	08/08/2021	Keputusan Pembahasan Tim Kerja Khusus Konsultasi Buku Monev Tahun 2021	Ya
3	08/08/2021	Keputusan Pembahasan Tim Kerja Khusus Konsultasi Buku Monev Tahun 2021	Ya
4	08/08/2021	Keputusan Pembahasan Tim Kerja Khusus Konsultasi Buku Monev Tahun 2021	Ya

Revisi
Pembahasan
Keputusan Pembahasan Tim Kerja Khusus
Konsultasi Buku Monev Tahun 2021

Perpustakaan Mataaram

Lampiran 14

Sertifikat Plagiasi dan Sertifikat Bebas Pinjam

